

**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM
PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII
KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**ALFA SUMAH NIJABAH
NIM. 2017402204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Alfa Sumah Nijabah

NIM. 2017402204

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 1635624 Faksimili (0281) 636553 www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKH KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

yang disusun oleh Alfa Sumah Nijabah (NIM. 2017402204) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 25 Juni 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Ahsan Hasbulah, M. Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, S. Th. I, M. Pd. I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Alfa Sumah Nijabah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juni 2024



Dr. Ahsan Hasbulah, M. Pd.

NIP. 196905102009011002

PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

ALFA SUMAH NIJABAH
NIM. 2017402204

ABSTRAK: Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek penting dari pendidikan karena berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *scramble*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut berjalan dengan efektif sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Peserta didik merasa senang, tidak mengantuk, menjadi lebih aktif, sehingga tidak bosan dengan materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

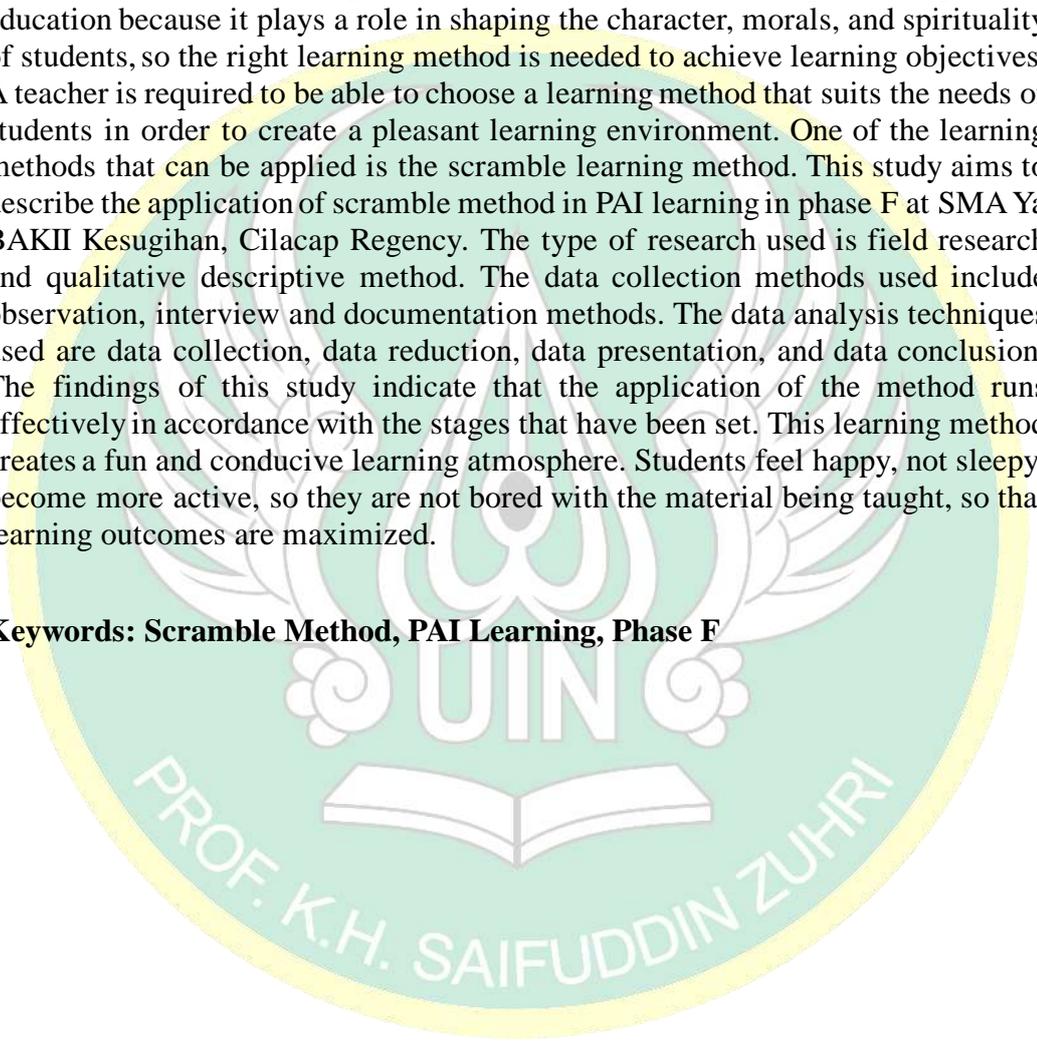
Kata Kunci: Metode *Scramble*, Pembelajaran PAI, Fase F

APPLICATION OF SCRAMBLE METHOD IN PAI LEARNING IN PHASE F AT SMA YA BAKII KESUGIHAN CILACAP DISTRICT

ALFA SUMAH NIJABAH
NIM. 2017402204

ABSTRACT: Islamic Religious Education is one of the important aspects of education because it plays a role in shaping the character, morals, and spirituality of students, so the right learning method is needed to achieve learning objectives. A teacher is required to be able to choose a learning method that suits the needs of students in order to create a pleasant learning environment. One of the learning methods that can be applied is the scramble learning method. This study aims to describe the application of scramble method in PAI learning in phase F at SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap Regency. The type of research used is field research and qualitative descriptive method. The data collection methods used include observation, interview and documentation methods. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The findings of this study indicate that the application of the method runs effectively in accordance with the stages that have been set. This learning method creates a fun and conducive learning atmosphere. Students feel happy, not sleepy, become more active, so they are not bored with the material being taught, so that learning outcomes are maximized.

Keywords: Scramble Method, PAI Learning, Phase F



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central green field with a white open book at the bottom. Above the book, the letters 'UIN' are written in a stylized, white, serif font. The entire emblem is surrounded by a yellow border. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white, uppercase letters along the bottom inner edge of the yellow border.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es Ha (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sadang "*al*" serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al- auliya</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al- fitr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

◌َ	Dammah	Ditulis	U
----	--------	---------	---

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	نتسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al- Qur'an
--------	---------	------------

القياس	Ditulis	Al- Qiyas
--------	---------	-----------

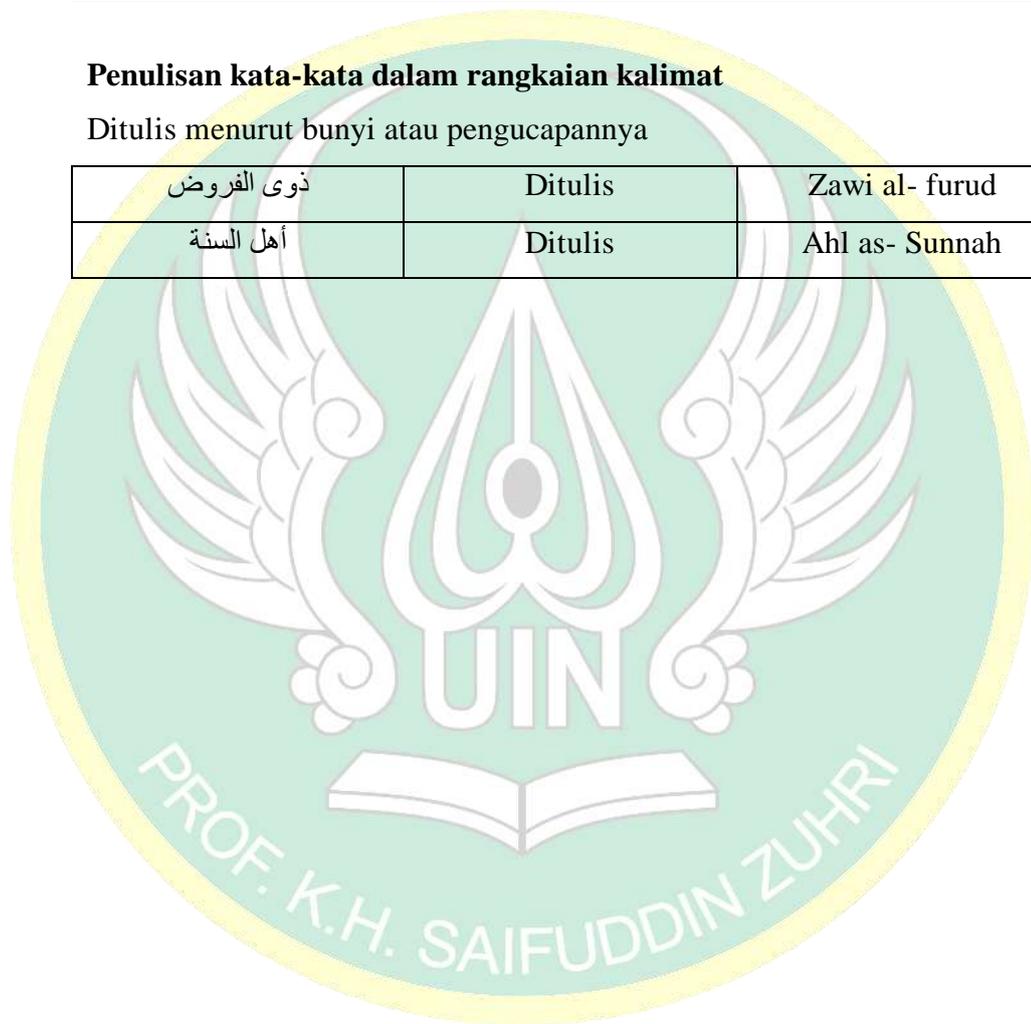
- b. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السماء	Ditulis	As- Sama'
الشمس	Ditulis	Asy- Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al- furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as- Sunnah



MOTTO

“The Journey of a Thousand Miles Begins with One Step”
(Perjalanan Seribu Mil dimulai dengan Satu Langkah)¹



¹ Michael H. Hart. *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*. Edisi Revisi (Jakarta: Noura Books, 2017) hlm. 379.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah memberikan karunia serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian akhir ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang hebat yang ada dalam hidup peneliti. Khususnya Bapak Achmad Saehani dan Ibu Nur Hidayati selaku orang tua yang selalu mendoakan dalam segala hal sampai peneliti sampai pada titik ini. Terima kasih atas semua doa, dukungan, perhatian, pengorbanan dan nasihat yang tiada henti. Tak lupa juga adik tercinta, Ngismatul Qistiyah dan Muhamad Furqon Karim yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Dan semua keluarga serta sahabat yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun moril.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penelitian ini merupakan karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
6. Novi Mulyani, M. Pd. I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam
7. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Penasehat Akademik PAI E 2020
9. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.
10. Moh. Hasbulloh Maulana, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Ya BAKII Kesugihan

11. Syirotul Umami, S. Pd. I., selaku Guru PAI Fase F SMA Ya BAKII Kesugihan
12. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Ya BAKII Kesugihan yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait penelitian ini
13. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan materi dan moril kepada peneliti
14. Teman-teman PAI E angkatan 2020, yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama proses perkuliahan
15. Komunitas Rumah Bahasa Pendidikan Agama Islam, Unit Kegiatan Mahasiswa Karawitan Setya Laras UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk berproses peneliti dalam hal non akademik
16. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha- Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 31 Mei 2024

Peneliti,

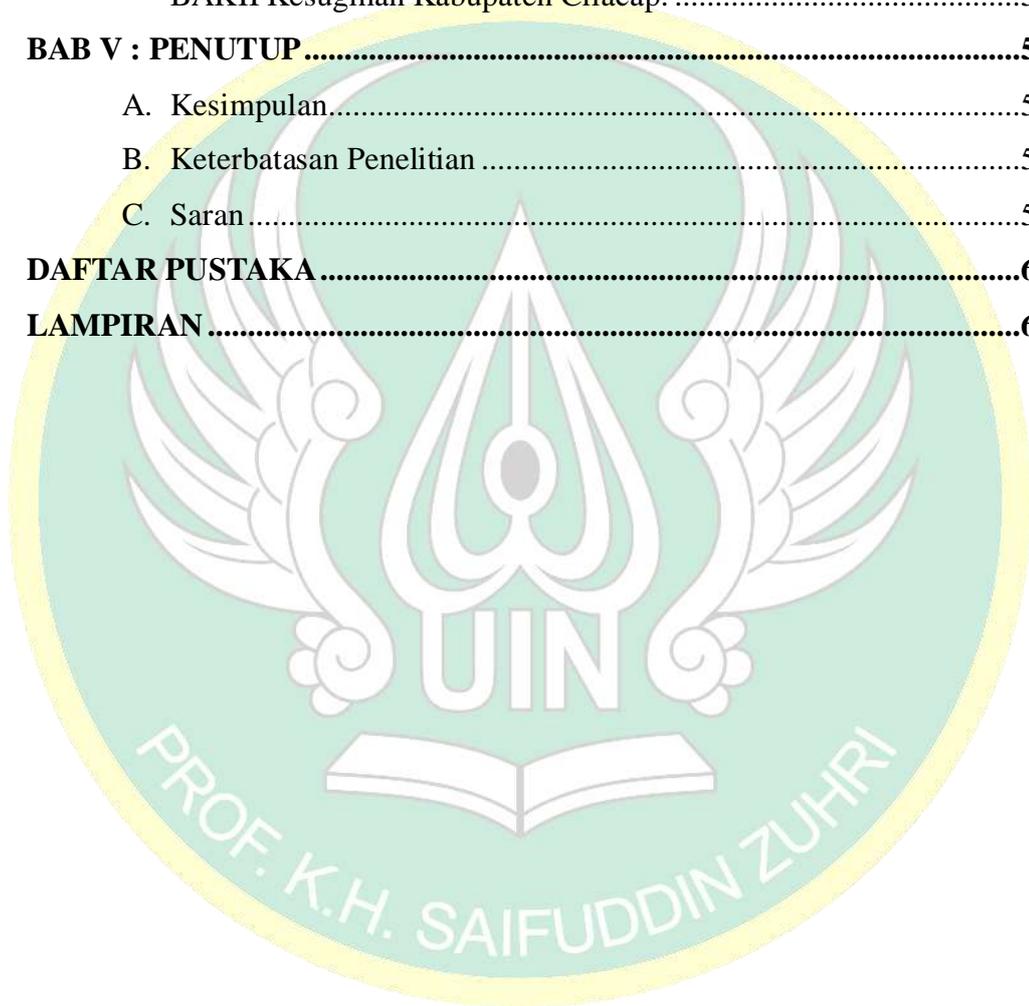


Alfa Sumah Nijabah
NIM. 2017402204

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA.....	vii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Metode Pembelajaran Scramble.....	18
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	25
C. Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknis Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Perencanaan Penerapan Metode <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	39
B. Proses Pelaksanaan Metode <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	44
C. Evaluasi Metode <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.	53
BAB V : PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kelompok Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Scramble</i>	50
Tabel 2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Scramble Menurut Robert B. Taylor dan Pelaksanaan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Media Kartu Soal dan Jawaban Metode <i>Scramble</i>	52
Gambar 2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Scramble</i>	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman. Tujuan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Pendidikan dalam arti sempit merujuk pada proses pembelajaran yang terstruktur dan formal yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami individu sepanjang hidupnya, baik formal, non formal maupun informal.²

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta moralitas seseorang. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan menjadi kunci utama dalam menghasilkan generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai keimanan. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keimanan, dan praktik ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI menurut Zakiyah Darajat adalah upaya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam agar dijadikan pandangan hidup bagi siswa.³

² Pristiawanti, Badariyah and others, "Pengertian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.6. (2022), 1707-1715.

³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Cv. Pena Persada, 2020), hal 18.

Pendidikan tentu melibatkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan proses pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang tepat. Namun untuk memastikan bahwa peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas seiring berkembangnya zaman, perlu ada inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang variatif.

Proses pembelajaran yang baik melibatkan penggunaan berbagai macam pendekatan pembelajaran secara berurutan. Untuk itu guru bertanggung jawab dalam memilih berbagai metode yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴ Namun kemampuan setiap peserta didik untuk memahami pelajaran tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki arti penting bagi peserta didik karena berperan dalam pembentukan karakter, moral dan spiritual peserta didik. Namun dalam realitanya menunjukkan adanya minat yang rendah dari peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh dengan metode pelajaran PAI yang identik dengan metode ceramah. Untuk itu, pendidik dapat

⁴ Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol.9 No.2 (2019), 1-16.

menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih menyenangkan peserta didik dalam mencerna isi materi yang diajarkan.⁵

Metode adalah serangkaian langkah atau prosedur yang diikuti secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.⁶ Sehingga metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan mencakup pendekatan, strategi dan teknik pengajaran yang bervariasi.⁷ Terdapat berbagai macam metode pembelajaran seperti metode pembelajaran *Teams Games Turnament (TGT)*, metode pembelajaran *take and give*, metode pembelajaran *role playing*, metode pembelajaran *scramble*, metode pembelajaran *talking stick*, metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, metode pembelajaran jigsaw, metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, metode pembelajaran *Group Investigation (GI)*, metode pembelajaran *drill*, metode pembelajaran PQRST, metode pembelajaran PAKEM, metode *pembelajaran problem solving*, metode pembelajaran tutor sebaya, dan metode lingkaran luar dalam.⁸

Guru memiliki peran yang sangat penting dan multifaset dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam hal pemilihan metode pembelajaran. Jadi, dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik agar peserta didik tertarik untuk belajar. Pembelajaran harus memberikan peluang

⁵ Subhan and Ulfah Novianti, "Analisis Metode Pembelajaran yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI" *Journal Evaluation in Education (JEE)*, Vol 1 No. 3 (2021), 109-114.

⁶ Sudarmi and Burhanuddin, "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar" *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 1.1 (2017).

⁷ Ni Made Sueni, "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran", *Wacana Saraswati*, Vol 19.2 (2019), 1-16.

⁸ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm.1.

kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁹ Dengan demikian, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran *Scramble* di kelas F SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap diperoleh data bahwa antusiasme peserta didik dalam mata pelajaran PAI ini kurang dan jenuh. Sejauh ini proses pembelajaran yang guru PAI terapkan menggunakan *active learning*. Namun, metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah karena mata pelajaran PAI lebih mudah menggunakan metode tersebut. Maka dari itu, akan terasa membosankan bagi peserta didik jika menggunakan metode ceramah dalam jangka waktu yang lama.¹⁰

Pemilihan model dan metode baru yang inspiratif diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Metode pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di kelas fase F SMA Ya BAKII Kesugihan. Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan kerjasama dalam kelompok dengan memanfaatkan kertas soal dan kertas jawaban. Metode ini memungkinkan peserta didik dalam membuat kata-kata atau wacana acak yang kemudian digabung dengan kalimat yang relevan dan bermakna.

Penggunaan metode *scramble* dalam proses pembelajaran seringkali mampu mengubah dinamika kelas secara signifikan. Sebelum menggunakan metode *scramble*, peserta didik cenderung pasif dalam belajar, motivasi belajar yang rendah dan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama

⁹ Pinton Setya Mustafa dan Roesdiyanto, "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bola Voli pada Sekolah Menengah Pertama", *Jendela Olahraga*, Vol 6.1. (2021), 50-56.

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Syirotul Umamai selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA YA BAKII Kesugihan pada 21 November 2023.

dan komunikasi dalam belajar, serta minimnya kesempatan berpikir kritis atau memecahkan masalah dalam belajar.¹¹ Setelah metode *scramble* diterapkan, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena mereka harus menyusun ulang informasi yang diberikan. Motivasi belajar peserta didik meningkat karena metode ini menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Interaksi peserta didik meningkat dan keterampilan sosial dapat berkembang seperti kerja sama, komunikasi dan pemecahan masalah dalam kelompok.¹²

Metode ini efektif dapat meningkatkan fokus dan daya ingat peserta didik serta pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas Fase F, dengan mengambil judul “Penerapan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan Metode Pembelajaran Scramble

a. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan yang dilakukan setelah perencanaan selesai disusun. Pelaksanaan atau pengimplementasian biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah sempurna. Dalam implementasinya dapat berupa aktivitas, mekanisme pada suatu rencana agar tujuan kegiatan dapat tercapai.¹³

¹¹ Wawancara bersama Ibu Syirotul Umami, Selaku Guru PAI Kelas XI F3 SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap pada Hari Jum'at, 17 Mei 2024

¹² Observasi Kelas bersama Ibu Syirotul Umami, Selaku Guru PAI Kelas XI F3 SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap pada Hari Kamis, 16 Mei 2024

¹³ Saifuddin. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran SKI di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor”. *Skripsi*, 2023.

Dari informasi diatas disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

b. Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya prosedural. Sedangkan *scramble* memiliki arti pertarungan, perebutan atau perjuangan dalam bahasa Inggris. Metode *scramble* merupakan teknik yang melibatkan pengacakan atau pengurutan ulang materi pembelajaran untuk merangsang pemahaman dan kreativitas siswa. Menurut Komalasari, metode pembelajaran *scramble* adalah salah satu teknik yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran secara berkelompok untuk mencocokkan pasangan suatu konsep yang acak agar kemudian disusun menjadi konsep pasangan yang sesuai.¹⁴ Tujuannya adalah untuk menciptakan situasi belajar yang menantang dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Patty, metode pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. *Word Scramble*, adalah sejenis permainan dengan menyusun ulang kata-kata membentuk suatu kata tertentu yang memiliki makna. Contohnya: Tpeain = Petani.
- b. *Sentence Scramble* (kalimat), adalah sejenis permainan dengan menggabungkan kata-kata acak menjadi kalimat. Bentuk kalimatnya harus logis, memiliki makna, tepat dan benar. Contohnya: ke – Andi – sekolah – pergi = Andi pergi ke sekolah.

¹⁴ Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Scramble*, (UMSIDA Press, 2018).

- c. *Paragraph Scramble* (wacana), sejenis model permainan dengan dengan membuat susunan wacana yang logis dengan kalimat acak untuk membentuk teks yang bermakna.
- d. *Concept Scramble*, sejenis informasi atau konsep yang disajikan dalam urutan acak dan siswa harus menyusun kembali untuk memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Menurut Robert B Taylor dalam Miftahul Huda disebutkan bahwa scramble merupakan salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik mencocokkan lembar jawaban dan lembar soal yang telah dibagikan guru secara acak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah.¹⁵ Karena metode ini memerlukan peserta didik untuk menggabungkan otak kiri dan otak kanan mereka. Sehingga kecepatan dan ketepatan berpikir siswa adalah kunci keberhasilan metode ini.¹⁶

Langkah-langkah pembelajaran scramble adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Mempersiapkan peserta didik (*stimulation*)

Pada tahap pertama guru mempersiapkan kartu soal dan jawaban. Guru juga perlu menjelaskan metode yang akan dibawakan hari ini

2. Menyiapkan informasi (*data collection*)

¹⁵ Aprizal Ahmad, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), 503–514.

¹⁶ Kartila, "Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo" *Journal of Teaching and Learning Research*, 1.1. (2019).

¹⁷ Widahyanti, Sunismi, and Ahmad Sufyan Zauri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII-C SMP Diponegoro Tumpang", *Jurnal Pendidikan* 3, 17.18. (2022), 1- 13.

Guru menyajikan materi yang akan menjadi tema dalam pembelajaran metode *scramble* tersebut.

3. Mengorganisasi atau membentuk peserta didik dalam kelompok belajar (*organizer*)

Dalam membentuk kelompok guru boleh menggunakan cara apa saja seperti peserta didik berhitung atau sesuai nomor absen. Kelompok belajar biasanya terdiri dari empat hingga enam peserta didik

4. Mengolah data dan membimbing peserta didik (*data processing*)

Guru menyediakan kartu soal dan kartu jawaban kemudian mempersilahkan ketua kelompok mengambilya masing-masing. Guru memberikan instruksi mencocokkan kartu soal dan jawaban yang sesuai dalam waktu yang telah ditetapkan sebelumnya

5. Mengevaluasi hasil kerja peserta didik (*evaluation*)

Guru dan peserta didik mengoreksi kartu soal dan jawaban yang benar.

6. Memberikan penghargaan dan menarik kesimpulan (*reward*)

Bagi kelompok yang dapat mencocokkan soal dan jawaban dengan cepat dan benar, akan mendapatkan *reward* dari guru. Kemudian diadakan evaluasi bersama terkait soal dan jawaban yang sesuai.

Metode *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya metode yang lain. Menurut Shoimin Aris beberapa kelebihan dan kekurangan metode *scramble* adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Metode Scramble*, (UMSIDA Press, 2018).

Berikut kelebihan dari metode *scramble*:

- a. Metode ini memungkinkan peserta didik belajar sambil bermain.
- b. Metode ini mengutamakan solidaritas kelompok
- c. Materi yang diajarkan oleh guru mudah diingat peserta didik
- d. Metode ini membantu dalam menghasilkan solusi yang lebih optimal dan kreatif dalam pemecahan masalah tertentu.

Selain kelebihan di atas, terdapat kelemahan metode *scramble* sebagai berikut:

- a. Metode ini terkadang sulit direalisasikan karena membutuhkan waktu bagi guru untuk membuat soal maupun jawaban yang sesuai.
- b. Metode ini sulit diterapkan apabila guru belum menguasai secara maksimal metode ini, dan tidak dapat dilakukan secara mendadak di kelas.
- c. Dapat menimbulkan kegaduhan di kelas, sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas lain.

Adapun yang dimaksud metode *scramble* dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kelas fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang mengajarkan prinsip-prinsip, ajaran, nilai, dan praktik dalam mengamalkan ajaran Islam dengan sumber utamanya berupa Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman kuat tentang

ajaran islam sehingga dapat dijadikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Selain itu, tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah memperkenalkan dan menanamkan peserta didik tentang prinsip dasar Islam, seperti iman, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam Menurut Arifin sebagai berikut:²⁰

- a. Pembentukan kepribadian Islami, seperti kesabaran, kejujuran, dan keadilan
- b. Penguatan identitas keagamaan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, seperti prinsip-prinsip dasar Islam yaitu iman, ibadah, akhlak, dan hukum Islam
- d. Mengembangkan keterampilan berbasis Islam seperti keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan yang adil dan kerja sama dalam masyarakat
- e. Peningkatan kualitas kehidupan beragama sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan pada kelas Fase F di SMA Ya BAKII adalah kurikulum merdeka belajar. Dimana pembelajaran PAI pada jenjang SMA/SMK diberikan alokasi waktu 3 jam perminggu. Di dalamnya mencakup ruang lingkup pembahasan materi yang mengandung nilai pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan keislaman.²¹

Adapun yang dimaksud pembelajaran PAI fase F dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran PAI yang diterapkan

¹⁹ Zubaidillah, Muh Haris dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma", *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

²⁰ Azis Rosmiati, "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300.

²¹ Darise, Gina Nurvina, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), 1–18.

dalam kelas F menggunakan metode *scramble* di SMA Ya BAKII Kesugihan.

3. Fase Kelas F

Fase kelas F merupakan fase kelas XI di SMA dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan revisi dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel karena terfokus pada materi esensial. Pada jenjang menengah atas, sekolah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menentukan peringkat akademi.²² Siswa juga dapat bebas memilih jurusan yang mereka inginkan.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah pemetaan kelompok belajar yang disebut fase. Fase terdiri dari 6 etape yaitu Fase A (kelas I-II), Fase B (kelas III-IV), Fase C (kelas V-VI), Fase D (kelas VII-IX), Fase E (kelas X), dan Fase F (XI-XII).²³ Penggunaan fase dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membedakan siswa satu dengan yang lain di dalam satu kelas.

4. SMA Ya BAKII Kesugihan

SMA Ya BAKII Kesugihan merupakan sekolah swasta yang bernaung dengan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, di Kabupaten Cilacap dan saat ini terakreditasi B. Ya BAKII merupakan singkatan dari Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah, yang resmi didirikan pada Sabtu, 11 Desember 1971. Beberapa lembaga yang berhasil didirikan diantaranya lembaga pendidikan formal meliputi RA/TK, MI, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan nonformal meliputi pondok pesantren dan majelis ta'lim.

Ya BAKII didirikan oleh Alm. K.H. Chasbulloh Badawi, BA beserta kiai lainnya. Kepala SMA Ya BAKII yaitu Bapak Moh.

²² Uniliam, Sarwo Edy dan Sumarta, "Analisis Kebijakan Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional)", *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9.1. (2023), 127-148.

²³ Hutabarat, Agape Kartina, "Analisis Perbedaan Manajaemen dalam Kurikulum 2013 (K.13) dengan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Dasar" *Peteka*, 6.1. (2023), 145-157.

Hasbulloh Maulana, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 38 orang dan peserta didik sejumlah 520 orang. SMA Ya BAKII terletak di Jalan Kebon Salak, Kecamatan Kesugihan Kidul, Kabupaten Cilacap.

Maksud dari penelitian di SMA Ya BAKII yaitu peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan metode *scramble* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Fase F.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

Bagaimana penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan Islam, terutama dalam proses pembelajaran melalui kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran PAI agar lebih variatif dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan akan memberikan variasi dalam pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta pengembangan keterampilan kolaboratif dengan menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI.

2) Bagi Guru

Diharapkan menjadi pembelajaran yang adaptif sesuai kebutuhan siswa, sebagai evaluasi pemahaman siswa sekaligus kreativitas mengajar dalam pembelajaran PAI.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan menjadi pembelajaran yang aktif di kelas, meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah pada peserta didik sekaligus pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai studi efektivitas dalam pembelajaran, sebagai inovasi pembelajaran dan kontribusi terhadap literatur dalam pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai metode pembelajaran *scramble* pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing pasti memiliki fokus penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, agar tidak terjadi duplikasi penelitian, peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang Penerapan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Penerapan Metode Scramble Guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran” yang ditulis oleh Umi Hanik. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Classroom Action*

Research atau Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan terjadi pada siklus I 33% (3 siswa) menjadi 55% (5 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 77% (7 siswa). Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan kelas yang diperbaiki dengan metode *scramble* meningkatkan hasil belajar secara signifikan.²⁴

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaannya adalah kedua penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, mata pelajaran dan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga tidak membahas masalah atau tantangan yang dihadapi saat menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Andika Sofyan, dengan judul “Penerapan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII E MTs Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *scramble* berhasil memecahkan masalah pembelajaran fiqih. Hasil siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I yaitu 73,53% dan siklus II mencapai 85,29%. Peningkatan yang dialami yaitu 11,76%.²⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaan antara kedua penelitian adalah bahwa keduanya melihat bagaimana penerapan metode *scramble* dapat

²⁴ Rahmawati, Amalia Yunia, “Penerapan Metode Scramble guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran” *Skripsi*, 2020.

²⁵ Sofyan, Andika. “Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” *Skripsi*, 224.11 (2019), 122-30.

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada lokasi dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aprizal Ahmad, dkk, dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.²⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Yang membedakan adalah tempat penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif, tetapi jurnal ini menggunakan telaah kajian pustaka sebagai sumber buku pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAIBP).

Keempat, penelitian Shofa Mu'izatul Hajri dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan”. Penelitian ini dilakukan melalui metode eksperimen quasi eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih antara kelas eksperimen (VIII A) dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional berbeda. Kelas eksperimen VIII A memperoleh rata-rata 55,48 pada *pre-test* dan 84,05 pada *post-test*. Kelas

²⁶ Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, and Resva Ingriza, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), 503–514.

kontrol (VIII B) memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 53,4 dan *post-test* 78,04.²⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaannya adalah metode pembelajaran *scramble* yang digunakan dalam mata pelajaran rumpun PAI. Perbedaannya adalah hasil belajar, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muraini dengan judul “Pemanfaatan Media *Scramble* sebagai *Game Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *scramble* salah satu media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, terutama materi Pendidikan Agama Islam. Dengan faktor pendukungnya seperti dukungan dari kepala sekolah, pendidik yang berpengalaman, antusiasme peserta didik, serta kesesuaian metode dan media pembelajaran. Selain itu, faktor penghambatnya diantaranya keterbatasan waktu, kondisi siswa, kekurangan sarana dan prasarana dan tergantung pada kelengkapan buku catatan.²⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan dan pemanfaatan metode *scramble* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan hasil yang dicapai dalam penelitian mengenai objek yang berbeda pula.

²⁷ Hajri, Shofa Mu'izatul, 'Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan', *Skripsi*, 10 (2021), 6.

²⁸ Muraini. “Pemanfaatam Media Scramble sebagai Game Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita Kota Tangerang”, *Skripsi*, 2022. 1-171.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan dari penelitian ini yang terdiri dari:

BAB I berisi judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tinjauan pustaka. Pada BAB II ini menggambarkan tentang landasan teori penelitian yang meliputi Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Untuk penyajian data serta analisis tentang Penerapan Metode Scramble pada Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

BAB V merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran penelitian, lampiran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Scramble

1. Pengertian Metode Pembelajaran Scramble

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani kuno “methodos” yang terdiri dari dua kata yaitu “meta” yang berarti “menuju” atau “ke arah” dan “hodos” yang berarti “jalan” atau “cara”. Jadi, secara harfiah, “metode” dalam bahasa Yunani mengacu pada “cara menuju” atau “cara mencapai” suatu tujuan atau hasil. Metode sering kali merupakan serangkaian langkah-langkah atau tindakan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Surakhmad metode didefinisikan sebagai cara atau proses untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²⁹ Dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *method* dan *way* yang diartikan sebagai cara.³⁰

Menurut Abdurrahman Ginting dalam jurnal *Al Qalam* yang dikutip oleh Reri Berlianti dkk, metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau prosedur yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Metode pembelajaran harus dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan konteks pembelajaran secara keseluruhan. Metode pembelajaran sangat penting untuk sistem pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode mereka.

²⁹ Naim, Muhammad, Abd Rajab, dan Muhammad Alip, "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method)", *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 74–88.

³⁰ Azis, Amirul, dan Anita Puji Astutik, "Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Intizar* 29, No. 2 (2023): 176-88.

³¹ Berlianti, Reri, Kurniawan Kurniawan, dan Cikdin Cikdin, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12.2 (2021), 1–13.

Metode *scramble* lebih cocok digunakan dalam konteks teori konstruktivisme karena menekankan pembelajaran yang aktif, dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi dan interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam metode *scramble*, peserta didik aktif terlibat dalam menyusun informasi yang telah diacak, sehingga mereka secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang topik tersebut. Metode ini mengedepankan pemikiran kritis, analisis dan sintesis informasi sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Menurut Woolfolk pendekatan konstruktivisme adalah pandangan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³² Teori konstruktivisme menekankan pentingnya memahami konsep secara mendalam, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan merupakan bagian dari penerapan metode. Dan metode sendiri merupakan cara menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya prosedural.³³

Soeparno menyebutkan bahwa metode pembelajaran *scramble* adalah metode yang menggunakan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok dalam proses pembelajaran.³⁴ Sehingga untuk menyelesaikan soal, anggota kelompok harus bekerja sama dan berpikir kritis. Sementara Suyatno dan Murti mengatakan metode pembelajaran *scramble* merupakan metode yang menggunakan kartu soal dan jawaban yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang benar dan logis.

³² Aryani, Nini dan Molli Wahyuni, "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Journal Of Education*, 1.1 (2020), 2.

³³ Wina, Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm.125.

³⁴ Sari, Erza Novita, 'Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Dengan Pendekatan Socio-Scientific Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.3 (2021), 354–363.

2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran Scramble

Metode scramble adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan kartu soal dan jawaban secara acak. Sehingga dengan metode ini konsentrasi berpikir akan meningkat serta kecepatan dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang benar. Keaktifan peserta didik serta kolaborasi kelompok dalam mengumpulkan point merupakan kunci metode bermain sambil belajar.³⁵ Fungsi metode pembelajaran scramble antara lain:

a. Merangsang pemahaman mendalam

Fungsi utama dari metode scramble adalah merangsang pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengan memaksa peserta didik untuk memproses informasi dalam konteks baru atau urutan yang berbeda, diharapkan mereka dapat mengaitkan dan mengintegrasikan pengetahuan dengan baik.

b. Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Metode pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peserta didik dituntut berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menyusun informasi kembali.

c. Memfasilitasi pemecahan masalah

Peserta didik dihadapkan pada tugas untuk mengaitkan informasi atau konsep dalam cara baru yang dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif.

d. Mendorong kreativitas

Proses pengacakan dapat merangsang kreativitas peserta didik.

e. Menggali hubungan antarkonsep

Metode ini dapat membantu peserta didik melihat hubungan antara konsep-konsep yang mungkin tidak terlihat jika disajikan dalam

³⁵ Aziz, Amirul dan Anita Puji Astutik, "Efektivitas Media Scramble Dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti", *Intizar*, 29.2 (2023), 176–188.

urutan yang konvensional. Hal ini memperkuat pemahaman konsep-konsep yang saling terkait.

Sedangkan tujuan pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman konsep yang sedang dipelajari
 - b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis
 - c. Meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran
 - d. Peningkatan keterampilan kognitif
 - e. Mendorong kemandirian belajar
 - f. Memotivasi pembelajaran
 - g. Menambah kreativitas
3. Macam-macam Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode *scramble* terdiri dari berbagai macam bentuk sebagai berikut:³⁶

- a. *Word scramble*, merupakan metode dengan menyusun kata atau huruf acak menjadi kata atau huruf yang memiliki makna. Contohnya: lahkose = sekolah.
- b. *Sentences scramble*, merupakan metode dengan menyusun kalimat acak menjadi kalimat atau kata yang bermakna. Kalimat yang disusun merupakan kalimat yang logis.
- c. *Paragraph scramble*, merupakan metode dengan menyusun wacana secara logis dan memiliki makna. Selain itu dapat menyusun soal dan jawaban acak menjadi soal dan jawaban yang tepat.
- d. *Concept Scramble*, sejenis informasi atau konsep yang disajikan dalam urutan acak dan siswa harus menyusun kembali untuk memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut.

³⁶ Oktavia, Yenni, "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2020), 286–297.

4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Scramble*

Adapun tahap-tahap pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok
- b. Guru menyiapkan kartu yang telah diacak
- c. Guru menyajikan materi yang akan diujikan
- d. Guru memberikan arahan kegiatan kepada peserta didik
- e. Guru berbicara tentang langkah pembelajaran dalam menilai hasil karya atau kegiatan peserta didik
- f. Guru membagikan kartu yang berisi materi secara acak
- g. Guru mengawasi proses mengerjakan peserta didik pada tiap kelompok
- h. Guru dan peserta didik merefleksikan hasil pembelajaran tersebut

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Scramble*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasiannya. Seperti halnya metode pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan sebagai berikut:³⁷

- a. Menghidupkan suasana kelas dengan menjadikan peserta didik lebih aktif belajar di kelas
- b. Mewujudkan peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berpikir kritis
- c. Metode *scramble* merupakan metode belajar sambil bermain (*learning by doing*) sehingga peserta didik lebih rileks dan dapat menerima pelajaran dengan baik
- d. Menanamkan kerja sama dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa kepedulian sosial
- e. Pelajaran lebih mudah diingat oleh peserta didik

³⁷ Putra, Purniadi and Syafrudin, "Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal AL-MUDARRIS*, 3.1 (2020), 26.

- f. Mendorong peserta didik lebih kompetitif dalam meningkatkan kemampuan belajar.

Sedangkan kekurangan metode *scramble* adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Membutuhkan waktu dan kesiapan siswa cukup lama, sehingga sulit merencanakannya
 - b. Kriteria keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran
 - c. Terdapat indikasi mencontek jawaban temannya
 - d. Peserta didik hanya menerima bahan mentah dari guru yang hanya perlu diolah dengan baik
 - e. Memicu kebisingan di kelas, sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar (kurang kondusif)
6. Indikator Keberhasilan Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode *scramble* merupakan pendekatan yang melibatkan pengacakan atau pengaturan ulang dalam elemen pembelajaran untuk merangsang pemahaman kognitif peserta didik. Indikator keberhasilan metode pembelajaran *scramble* dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran yang spesifik, konteks, dan materi pembelajaran. Berikut merupakan beberapa indikator umum keberhasilan metode pembelajaran *scramble*:

- a. Pemahaman materi

Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran setelah melalui proses pengacakan. Hal ini dapat tercermin dalam kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep, menerapkan pengetahuan dalam konteks baru, atau mengidentifikasi hubungan berbagai informasi.

- b. Kemampuan pemecahan masalah

³⁸ Hakim, Femiliana, "Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Balonggabus Sidoarjo", *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3.2 (2021), 161–178.

Indikator keberhasilan bisa mencakup kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan strategi yang telah dipelajari.

c. Keterlibatan dan partisipasi

Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan jika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan berkontribusi dalam diskusi atau kegiatan. Ini menunjukkan efektivitas metode *scramble*.

d. Peningkatan keterampilan kognitif

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik seperti analisis, evaluasi, dan aplikasi informasi.

e. Pengembangan kemampuan berpikir kritis

Metode ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti kemampuan menyusun argumen, menilai informasi, dan menyusun solusi yang baik.

f. Pemberdayaan diri

Keberhasilan metode ini dapat diukur dari sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan kemandirian dalam pembelajaran.

g. Evaluasi hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran, baik melalui ujian, proyek atau bentuk lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran setelah mengalami metode pembelajaran *scramble*.

h. Respon positif peserta didik

Tingkat kepuasan dan motivasi peserta didik terhadap metode ini merupakan indikator keberhasilan. Jika peserta didik menunjukkan respon positif terhadap metode ini, dapat dikatakan metode tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan diseluruh lembaga pendidikan karena bagian dari pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. Menurut GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI adalah dokumen yang memuat rancangan program PAI yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian dan sebagainya.³⁹

Pengertian PAI menurut GBPP PAI adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta mampu menerapkan nilai dan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang dimaksud meliputi pemahaman Al- Qur'an, hadits, akidah, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah Islam, dan aspek lain yang relevan. Selain itu, ruang lingkup PAI mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri dan sesama makhluk ciptaan-Nya.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam di tingkat SMA/SMK sebagai berikut:⁴⁰

- a) Pembentukan karakter Islami, seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah
- b) Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam
- c) Penguatan identitas keagamaan
- d) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan Islam

³⁹ Siti Maria Agustina, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.3 (2023), 1168-1175.

⁴⁰ Zainab, Khoirunnisa Shidqiyyah, "Implementasi Desain Pendidikan Islam di SMA/MA Perspektif Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1. (2021), 44-58.

- e) Pengembangan sikap dan etika
- f) Meningkatkan kualitas hidup beragama

Pendidikan Islam memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek meliputi pemahaman dasar agama, dan pembentukan karakter. Sedangkan, tujuan jangka panjang dalam hal ini adalah tujuan hidup yang disebutkan dalam Qur'an Surat Ad- Dzariat ayat 56 yang artinya:

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia supaya mereka menyembahKu”

Kedua tujuan tersebut saling berkesinambungan membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam dan siap untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan mereka.

Pendidikan Agama Islam selain memiliki tujuan juga memiliki beberapa fungsi. Pertama, berfungsi dalam menanamkan nilai ajaran Islam melalui pembelajaran bermutu. Kedua, pendidikan agama Islam melahirkan peserta didik dengan pribadi yang insan kamil. Ketiga, berfungsi sebagai *rahmatan lil 'alamin*.⁴¹

3. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran PAI, tentu dibutuhkan alat untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah materi pembelajaran. Menurut Abdul Ghofur, aspek utama dalam PAI adalah ajaran dasar islam, pemahaman Al- Qur'an dan hadits, sejarah Islam, etika dan moral, kemampuan praktis, serta aplikasi Islam dalam konteks kontemporer. Berikut merupakan analisis materi PAI di SMA.

Materi PAI pada tingkat atas lebih luas dan mendalam dan merupakan bentuk implementasi dari tema yang diajarkan. Menurut kurikulum yang berlaku, keberadaan peserta didik di kelas menjadi sangat penting, mengingat peran guru tidak kalah penting untuk

⁴¹ M. Amril, Witari Triarni Panggabean “Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, (2024), 3114-3122.

menjadi fasilitator di dalam kelas. ⁴² Terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan guru sebagai berikut:

a) Aspek Psikologis

Peserta didik dalam ranah SMA diberikan materi yang cukup sederhana, karena mereka lebih mudah dalam memahami materi dan lebih dewasa dalam pemikirannya. Memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa, menerapkan prinsip psikologi pembelajaran dan menggunakan pendekatan diferensiasi

b) Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan tidak terlalu sulit, karena merupakan materi lanjutan saat SMP. Perbedaan yang mencolok adalah materi di ranah SMA lebih diperinci, sedangkan materi dalam ranah SMP merupakan materi umum.

c) Aspek Sosiologis

Memahami peran sosial, mendorong kerja sama, interaksi sosial, serta memperkenalkan konsep-konsep sosiologis seperti struktur sosial dalam masyarakat

d) Aspek Teknologis

Guru dapat membuat cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi belajar. Seperti menggunakan teknologi sebagai alat bantu meningkatkan pembelajaran, mengajar keterampilan digital sesuai kebutuhan mereka.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan yang mengatur apa yang akan diajarkan di sekolah. Hal ini mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk membimbing proses pendidikan dengan memberikan struktur yang jelas dan arah yang

⁴² Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma", *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

terorganisir. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴³

Menurut Aini Qolbiyah, tujuan pembelajaran PAI adalah pembentukan karakter Islami, pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta dapat membimbing seseorang menjadi muslim yang baik, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus diperbarui dan dibuat sesuai kurikulum yang diterapkan saat ini (merdeka belajar) agar dapat mewujudkan era masyarakat 5.0 dalam dunia global.⁴⁴

5. Pendidikan Agama Islam di SMA

Menurut Zakiah Drajat, pada sekolah umum seperti SMA dan SMK ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup enam bahan ajar, berbeda dengan ranah MA.⁴⁵ Adapun keenam bahan ajar pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a) Keimanan
- b) Akhlak
- c) Ibadah
- d) Fiqih
- e) Al- Qur'an Hadits
- f) Sejarah Kebudayaan Islam

Sedangkan Akmal Hawi menguraikan ruang lingkup pembelajaran PAI dalam usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hal-hal berikut:

⁴³ Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta", *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1. (2023), 39-60.

⁴⁴ Antok Widodo and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah", *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15.2 (2023), 251-258.

⁴⁵ Andi Haura Rafiqah Basysyar, "Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone" *Jurnal of Cahaya Mandalika Vol.2 No.1, 2.1* (2022), 160-167.

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungan

Dengan cakupan yang luas ini, pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam, sehingga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat mencakup berbagai aspek untuk mengukur pemahaman, pengamalan, dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Berikut ini indikator keberhasilan untuk menilai efektivitas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep Keislaman

Pemahaman ini meliputi kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dasar ajaran Islam dan pemahaman tentang Nabi dan Rosul

b. Praktik ibadah

Peningkatan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan sholat, kemampuan membaca dan memahami Al- Qur'an

c. Pengembangan akhlak dan etika Islam

Perilaku etis dan moral peserta didik serta peningkatan rasa empati dan kepedulian

d. Penghayatan nilai-nilai spiritual

Meningkatnya rasa ketaqwaan peserta didik dan kemampuan dalam mengendalikan diri

e. Kemampuan berpikir kritis terhadap ajaran Islam

f. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan

Partisipasi peserta didik dalam aktivitas keagamaan dan sosial seperti diskusi agama, pengajian, dan sosial keagamaan

- g. Pemahaman terhadap keragaman dalam islam
Pemahaman peserta didik terhadap keragaman berpikir islam dan sikap terbuka terhadap perbedaan di lingkungan
- h. Kemampuan menyelesaikan konflik dengan pendekatan islam
Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konflik dengan prinsip keadilan, dan toleransi dalam islam.
- i. Keterlibatan dalam kegiatan sosial kemanusiaan
- j. Pemahaman terhadap islam sebagai sistem hidup
Kemampuan peserta didik menghubungkan ajaran islam dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku mereka.
- k. Evaluasi diri dan pengembangan diri
Kemampuan peserta didik dalam merenung, mengevaluasi diri dan berusaha terus berkembang dalam ajaran agama Islam.
- l. Kesiapan berpartisipasi dalam masyarakat
Kemampuan peserta didik dalam berkontribusi di masyarakat lingkungan.

C. Fase F

1. Pengertian Fase F

Fase merupakan tingkatan atau jenjang yang ditempuh. Fase dalam kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari capaian pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam belajar. Fase terbagi menjadi enam fase yaitu fase A, fase B, fase C, fase D, fase E dan fase F. Setiap fase memiliki grade kelas dalam capaian belajar sampai pada tahap akhir fase.

Capaian kompetensi dalam setiap fase terdiri dari perpaduan tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif.⁴⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, istilah fase F merujuk pada salah satu fase dalam kurikulum merdeka yang diimplementasikan

⁴⁶ Sutri Ramah and Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah", *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), 97-114.

oleh Kemendikbudristek Indonesia. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fase F merupakan fase terakhir dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Fase F terdiri dari kelas XI dan XII SMA/SMK/MA.

2. Macam-Macam Fase

Fase merupakan sebutan bagi pembagian kelas dalam kurikulum merdeka. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari era revolusi industri 4.0. Perkembangan zaman yang semakin maju membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah, sehingga hal ini mendukung mahasiswa dengan kemajuan imajinatif dan produktif serta komunikasi dan kolaborasi bagi peserta didik. Salah satu kekhasan dari kurikulum merdeka adalah pembagian fase kelas.

Fase kelas dalam kurikulum merdeka di mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga tingkatan atas. Adapun pembagian fase sebagai berikut: ⁴⁷

a. Fase Fondasi

Fase ini merupakan fase awal pada jenjang PAUD

b. Tingkat sekolah dasar

Kelas 1-2 Fase A, kelas 3-4 Fase B, kelas 5-6 Fase C

c. Tingkat sekolah menengah pertama

Tingkat SMP kelas VII hingga IX merupakan fase D

d. Tingkat sekolah menengah atas

Tingkat SMA terbagi menjadi Fase E kelas X dan Fase F kelas XI- XII

3. Tujuan Pembagian Fase Kelas

Peralihan kurikulum dalam pendidikan menyebabkan perubahan dalam peraturan pendidikan. Salah satunya adalah penetapan fase dalam tingkatan jenjang kelas, diawali dari kelas tingkat sekolah dasar hingga kelas menengah atas. Pembagian fase kelas dalam kurikulum merdeka ini secara

⁴⁷ Hutabarat Agape Kartina, Dame Romauli Napitupulu, Eka Widawati Manalu, dkk. "Analisis Perbedaan Manajemen dalam Kurikulum 2013 (K.13) Dengan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Dasar" *Peteka*, 6.1. (2023).

holistik bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik. Fase kelas memunculkan capaian pembelajaran bagi peserta didik dengan memberikan kesempatan luas untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai kemampuannya tanpa harus tertinggal kelas.⁴⁸

Sementara terdapat poin penting mengenai fase F di tingkat SMA dalam konteks Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran di Fase F

Memperdalam pengetahuan agama, mengembangkan sikap religius dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam

b) Ruang Lingkup Materi Pembelajaran

Akidah (keimanan), ibadah, akhlak, Al- Qur'an Hadits, Fiqih (hukum Islam), dan sejarah (tarikh)

c) Pendekatan Pembelajaran

Konstruktivisme yaitu peserta didik diajak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi pengetahuan dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Kedua pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan antara pelajaran PAI dengan situasi nyata. Kemudian pembelajaran kolaboratif dengan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

d) Evaluasi dan Assesmen

Dapat dilakukan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

⁴⁸ Aegustinawati and Yaya Sunarya, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Paedagogy*, 10.3 (2023), 759.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada fenomena alami yang dilakukan di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data lebih mendalam alami dan bermakna. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi, peristiwa, serta keadaan secara detail dan mendalam. Metode ini fokus pada deskripsi kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang menyeluruh terkait topik penelitian serta memahami makna perspektif dibalik data yang dikumpulkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang diamati secara detail, lengkap, dan mendalam. Penelitian ini biasanya melibatkan objek alamiah. Kehadiran peneliti sangat penting karena sebagai alat instrumen atau kunci dalam pengambilan sumber data yang paling tahu mengenai apa yang kita harapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data yang lebih menekankan pada makna sebuah penelitian.⁴⁹ Metode penelitian ini sangat berguna untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi dan perspektif individu atau kelompok.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan meneliti atau menemukan bagaimana penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

⁴⁹ Zuhchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed, by Patta Rapanna, cetakan I (CV. Syakir Media Press, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan belum ada peneliti lain yang meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran *scramble* pada fase F.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2024. Pelaksanaan observasi awal pada tanggal 30 November 2023. Observasi kedua pada tanggal 25 April 2024 dan dilanjutkan pada tanggal 16 Mei 2024. Kemudian kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024, 2 Mei 2024, 17 Mei 2024 dan 20 Mei 2024. Waktu tiga bulan ini digunakan untuk menganalisis penerapan metode *scramble* pada pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan dan juga melengkapi data yang digunakan selama penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik atau fenomena yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini objeknya adalah penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pihak yang menjadi fokus pengamatan atau sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian yang meliputi:

1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik dan pembimbing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai informasi konkret mengenai proses penerapan metode pembelajaran *scramble* di kelas fase F SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Adapun guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Syirotul Umami, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kelas di kelas fase F.

2) Peserta didik

Peserta didik kelas fase F, lebih tepatnya kelas F4 SMA Ya BAKII Kesugihan ini berperan penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran *scramble*. Untuk itu dari peserta didik peneliti dapat memperoleh data

tentang hasil dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan metode pembelajaran scramble.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data informasi yang terkait dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas riset dan kelengkapan data yang telah didapatkan.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1) Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan secara sistematis dan langsung menggunakan panca indera untuk dapat mengamati serta mengetahui keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.⁵¹ Metode observasi dilalui menggunakan pencatatan dan pengamatan kepada objek yang diteliti disebut observasi langsung.

Metode observasi pada penelitian ini melalui survey lapangan atau mengamati secara langsung terkait penerapan metode pembelajaran scramble pada pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan dengan sistem pembelajaran tatap muka di kelas.

2) Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan suatu percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian wawancara bertujuan untuk memperoleh data apabila

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1271 (2021), 33-54.

⁵¹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. By Meyniar Albina, cetakan pertama (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Kegiatan wawancara dapat menciptakan komunikasi interaktif antara peneliti dan narasumber. Disebut wawancara ketika kedua belah pihak aktif berkomunikasi sehingga akan menciptakan pembahasan yang bermakna.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dengan Ibu Syirotul Umami, S. Pd, dan peserta didik fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap terkait penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam mata pelajaran PAI.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi mengumpulkan dokumen atau data yang penting untuk masalah penelitian dan kemudian diteliti lebih lanjut untuk menjadi bukti dan pendukung. Studi dokumentasi mengumpulkan dokumen atau data yang diperlukan dalam masalah penelitian yang kemudian ditelaah lebih dalam sehingga dapat dijadikan pendukung dan bukti suatu kejadian.⁵²

Untuk itu sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

E. Teknis Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum terjun di lapangan, selama di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Analisis data disusun dengan sistematis dari hasil perolehan observasi, wawancara,

⁵² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

dokumentasi serta catatan lapangan. Adapun rangkaian proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, dibaca, dipelajari, dan dipahami serta dianalisis dengan baik.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya. Dalam penelitian reduksi data akan memperoleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan di lapangan.

Langkah-langkah reduksi data meliputi pengumpulan data awal, transkripsi data, pembacaan mendalam, pengelompokan dan kategorisasi. Teknik dan alat reduksi data berupa catatan lapangan atau memo, diagram dan peta konsep serta analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan proses reflektif yang membantu peneliti memahami data secara mendalam dan menyajikan temuan secara terstruktur dan bermakna.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵³ Reduksi data dilakukan oleh peneliti guna memilah data dari lapangan yang sangat diperlukan untuk menyusun hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan, yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penerapan metode scramble pada pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3) Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berbentuk

⁵³ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, LIII. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kinerja berikutnya berdasarkan pemahaman peneliti.⁵⁴

Pada penelitian ini data yang diperoleh dan disajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah dalam bentuk teks naratif guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dan pembaca lebih mudah dalam menarik kesimpulan serta gambaran terhadap data yang sudah ada sehingga mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian berikutnya.

Peneliti melakukan penyajian data guna menjabarkan dengan detail data untuk mendeskripsikan mengenai penerapan metode scramble dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap

4) Kesimpulan data

Metode analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Setelah semua proses analisis data dilakukan dari data display dan reduksi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan yang diperoleh berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan mengenai penerapan metode scramble dalam pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan ditujukannya sebagai laporan penelitian yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Ya BAKII

⁵⁴ Dimas Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 1-9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi terkait penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap. Metode *scramble* merupakan salah satu metode berbasis permainan yang dapat menstimulasi perkembangan otak, sehingga dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.⁵⁵ Keaktifan peserta didik serta kolaborasi kelompok dalam mengumpulkan point merupakan kunci metode bermain sambil belajar ini. Metode *scramble* diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Fase F ini. Berikut dipaparkan analisis mengenai penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

A. Perencanaan Penerapan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Tercapainya tujuan dalam pembelajaran tidak terlepas dari proses pembelajaran yang benar, sehingga memerlukan tahap awal yang disebut perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Lintang Analisa Ekasari et al., "Development and Reading Comrehension Ability Using the Scramble Method," *Teaching, Learning and Development* 1, no. 2 (2023): 92–102,

⁵⁶ Weni Kurniawati, "Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini" *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1 Januari – Juni 2021.

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan ini mencakup berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, sehingga fokus penelitian dari perencanaan pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap perencanaan, peneliti mengamati guru PAI yang sedang merancang atau menyiapkan berbagai perangkat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya membuat modul ajar, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pembuatan instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar, menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru, serta kegiatan pembelajaran yang lain. Kegiatan pembelajaran akan dimulai ketika perangkat yang diperlukan sudah tersedia. Guru dapat menyiapkan materi dengan cermat dan memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.⁵⁷ Informasi terkait tahap persiapan dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara di kelas:

“Sebelum memulai pembelajaran, kita menyiapkan modul ajar terlebih dahulu, kemudian media pembelajaran, dan buku paket. Semua itu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran PAI, khususnya kelas XI F. Buku pegangan yang digunakan ada dua acuan, yang pertama MGMP yang dipegang oleh peranak di kelas, dan acuan kedua buku paket dari Erlangga yang disediakan di perpustakaan.”

Penggunaan metode pembelajaran *scramble* meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan melalui kegiatan belajar dengan teman kelompok. Pembelajaran menggunakan metode *scramble* sesuai dengan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Syirotul Umami selaku guru PAI Fase F pada Tanggal 17 Mei 2024.

kebutuhan peserta didik dalam belajar, yang secara alami meningkatkan keterampilan kognitif, mendorong kemandirian belajar serta meningkatkan solidaritas dalam kelompok. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan kelompoknya dalam memecahkan suatu permasalahan. Mereka berinteraksi satu sama lain serta mempraktikkan kemampuan verbal dan nonverbal.

Metode *scramble* diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI F3 tersebut. Adapun pembelajaran yang dikaji mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam. Materi tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ranah Fiqih. Menurut Zakiah Darajat, pada sekolah menengah umum seperti SMA dan SMK, ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup enam bahan ajar, berbeda dengan ranah MA. Adapun keenam bahan ajar tersebut meliputi: keimanan, akidah, akhlak, ibadah, fiqih, Al- Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan cakupan yang luas ini, PAI bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam, sehingga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Di SMA Ya BAKII Kesugihan sendiri, pembelajaran PAI mencakup keenam ranah ditambah dengan kajian kitab dan mata pelajaran Aswaja. Mengingat SMA Ya BAKII merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Badan Amal dan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) yang identik dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Ihya Ulumaddin Kesugihan Kabupaten Cilacap, sehingga pembelajaran agama Islam melekat, baik di sekolah maupun di pesantren.⁵⁹

Terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan guru sebagai berikut:

Aspek Psikologis: Peserta didik dalam ranah SMA diberikan materi yang

⁵⁸ Andi Haura Rafiqah Basysyar, "Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone", *Jurnal of Cahaya Mandalika* Vol 2, No. 1, 2.1 (2022), 160-167.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Asmiyah pada Hari Senin, 20 Mei 2024 di Ruang Kepala Sekolah.

cukup sederhana, karena mereka lebih mudah dalam memahami materi dan lebih dewasa dalam pemikirannya. Memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa, menerapkan prinsip psikologi pembelajaran dan menggunakan pendekatan diferensiasi. Aspek Filosofis: Dari segi filsafat, materi yang diberikan tidak terlalu sulit, karena merupakan materi lanjutan saat SMP. Perbedaan yang mencolok adalah materi di ranah SMA lebih diperinci, sedangkan materi dalam ranah SMP merupakan materi umum. Aspek Sosiologis: Memahami peran sosial, mendorong kerja sama, interaksi sosial, serta memperkenalkan konsep-konsep sosiologis seperti struktur sosial dalam masyarakat. Aspek Teknologis: Guru dapat membuat cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi belajar. Seperti menggunakan teknologi sebagai alat bantu meningkatkan pembelajaran, mengajar keterampilan digital sesuai kebutuhan mereka.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran PAI dapat mencakup berbagai aspek dalam mengukur pemahaman, pengamalan, dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Indikator keberhasilan yang dimaksud yaitu: Pemahaman konsep keislaman, praktik ibadah, pengembangan akhlak dan etika dalam Islam, penghayatan nilai spiritual, kemampuan berpikir kritis, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kemampuan menyelesaikan konflik dengan nilai keislaman, keterlibatan dalam kegiatan sosial kemanusiaan, pemahaman terhadap Islam sebagai sistem hidup, dan evaluasi pengembangan diri. Indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMA Ya BAKII sudah terlaksana dengan baik, dan dikatakan berhasil mencetak generasi Islami. Beberapa diantaranya yaitu pelaksanaan istighosah setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat duhur berjamaah, melaksanakan kegiatan ziaroh setiap bulan, pengabdian kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan di sekitar sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang efektif perlu dipersiapkan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan ini mencakup berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik,

termasuk pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap paling dasar dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah proses pembelajaran lebih terkelola sehingga peserta didik dapat mencapai target kelulusan minimum dalam belajar.⁶⁰

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap diperoleh hasil bahwa sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru PAI telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti membuat modul ajar, materi ajar, dan media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rusydi Ananda dalam buku yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*. Konsep ini menekankan pentingnya perencanaan yang meliputi kegiatan antara guru dan peserta didik, pemilihan metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.⁶¹

Perencanaan ini sesuai dengan langkah-langkah perencanaan metode pembelajaran *scramble* menurut Huda dan Setiowati yang sudah diterapkan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap yaitu: Guru menjelaskan materi sesuai dengan topik pembelajaran, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru membagikan lembar kerja peserta didik dengan jawaban yang sudah diacak susunannya, guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal. Jika waktu sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Guru melakukan penilaian dan memberi apresiasi kepada peserta didik.⁶²

⁶⁰ Siti Hajar Linmas Fatimah, "Desain Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.03 (2023), 262-271.

⁶¹ Hasil Observasi Kelas XI F3 pada Mata Pelajaran PAI bersama Guru PAI pada Hari Kamis, 16 Mei 2024.

⁶² Jufri A.P. Fauziah Bachtiar Nurhikmah Rahing, "Implementation Of Cooperative Learning Model Type Scramble in Improving Arabic Writting Skills Of Wahdah Islamiyah High School Students Makassar," *Al - Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 1 (2022): 72-80.

Analisis terkait modul ajar pada pembelajaran PAI dengan tema ketentuan pernikahan dalam Islam telah diintegrasikan dengan unsur metode pembelajaran *scramble*. Adapun unsur metode *scramble* dalam modul ajar tersebut meliputi penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik, pembentukan kelompok, pengerjaan soal dengan mencocokkan kartu soal dan jawaban, koreksi bersama, pemberian apresiasi, pemberian tugas dan pemberian evaluasi dari guru dalam pembelajaran PAI.

Dalam menerapkan metode pembelajaran *scramble*, guru perlu mempersiapkan diri dengan cermat, dan memilih tema yang sesuai untuk menggunakan metode ini. Pemilihan metode yang tepat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga kemampuan kognitif mereka meningkat. Memilih metode *scramble* dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Metode pembelajaran *scramble* berfungsi untuk merangsang pemahaman mendalam, meningkatkan keterampilan peserta didik, memfasilitasi pemecahan masalah, mendorong kreativitas, dan menggali hubungan antarkonsep. Sedangkan tujuan dari pembelajaran *scramble* adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang sedang dipelajari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan daya ingat peserta didik, meningkatkan keterampilan kognitif, mendorong kemandirian belajar, memotivasi pembelajaran, dan menambah kreativitas.

B. Proses Pelaksanaan Metode *Scramble* dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Metode pembelajaran *scramble* dipilih guru untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menjaga solidaritas dalam kelompok. Dalam pelaksanaan metode *scramble*, langkah pertama yang dilakukan guru adalah pembentukan kelompok belajar secara heterogen

dengan tiap kelompok terdiri dari lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari enam hingga tujuh peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti di kelas XI F3 di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap:

“Dalam metode scramble terdapat beberapa langkah yang mesti dilakukan, yang tercantum dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa bersama, memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, metode yang akan dilakukan, dan mengulas sembari tanya jawab mengenai materi minggu lalu. Kegiatan inti meliputi pembentukan kelompok menjadi lima kelompok karena siswa berjumlah 32 anak. Kemudian dibentuk ketua kelompok untuk mengambil kertas soal dan jawaban di ibu. Waktu mereka mengerjakan soal sekitar 10-15 menit. Lalu saya mengamati kegiatan belajar tersebut sembari menilai satu persatu keaktifan anak, dan kemudian jika sudah selesai kita koreksi bersama-sama. Kemudian kita ulas materi bersama yang berupa pertanyaan yang harus mereka jawab, hal itu sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan mendapatkan penghargaan dan apresiasi berupa nilai tambahan, dan saya tutup dengan mengulas materi dan merencanakan pertemuan berikutnya akan membahas materi tentang apa.”⁶³

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI F3 pada hari Kamis, 25 April 2024 pada pukul 10.00 WIB – Selesai yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama adalah tahap pendahuluan, penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik. Pada awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, mengecek absensi serta menanyakan kabar mereka. Kemudian, guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Guru juga mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, menjelaskan tujuan dari tema yang akan dibahas serta memberitahukan terkait rencana penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk melath fokus dan konsentrasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Syirotul Umami selaku guru PAI Fase F pada Tanggal 17 Mei 2024.

Tahap kedua adalah membentuk kelompok peserta didik menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan enam hingga 7 anak. Guru kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami materi selama lima hingga sepuluh menit. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan secara spontanitas kepada peserta didik di kelas sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa peserta terlihat cukup antusias menjawab pertanyaan tersebut. Setelah dirasa cukup dalam pemahaman materi, kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam metode *scramble* yang berisi kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak.⁶⁴ Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar berhak mendapatkan poin tambahan.

No.	Kelompok	Nama
1.	Kelompok 1	1. Mazaya 2. Salwa 3. Indi 4. Tri 5. Syifa 6. Rizka 7. Nurhaliza
2.	Kelompok 2	1. Khusnul 2. Yuni 3. Salsabila 4. Nadila 5. Aleyda 6. Intan 7. Aulia
3.	Kelompok 3	1. Riska 2. Nayshilla 3. Azkia 4. Robingah 5. Zalfa 6. Lina
4.	Kelompok 4	1. Nur Alviyah 2. Ayu 3. Zahro

⁶⁴ Hasil Observasi Kelas XI F3 pada Hari Kamis, 25 April 2024 bersama Guru PAI dengan Tema Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

		4. Dewi 5. Afdila 6. Nadya
5.	Kelompok 5	1. Zahrotul 2. Aulia 3. Zahra 4. Asni 5. Naila 6. Nur

Tabel 1. Data Kelompok Metode Pembelajaran *Scramble*

Tahap ketiga setelah peserta didik siap bersama kelompoknya, ditunjuk salah satu peserta didik oleh kelompoknya sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok ditugaskan untuk mengondisikan kelompok dan mengambil amplop yang berisi kertas soal dan jawaban. Kemudian seluruh peserta didik dapat mengerjakan soal dan jawaban setelah menunggu instruksi dari guru. Setiap kelompok diberikan waktu 15- 20 menit untuk memasang kartu soal dan jawaban yang tepat. Cara memasangkannya yaitu kartu soal berada di sisi kiri, dan kartu jawaban di sisi kanan. Susunan kartu nantinya akan menjadi sebuah jawaban ataupun kalimat yang bermakna.⁶⁵

Pembelajaran secara berkelompok bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan saling bertukar ide, gagasan, dan pemikiran sehingga meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim dalam memecahkan masalah. Selain itu, dapat mengembangkan keterampilan sosial, memfasilitasi pembelajaran aktif, meningkatkan motivasi, mengakomodasi berbagai gaya belajar, memperluas perspektif, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran PAI menggunakan metode *scramble* efektif menjadikan peserta didik lebih aktif di kelas.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Observasi Kelas XIF3 pada Hari Kamis, 25 April 2024 bersama Guru PAI dengan Tema Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

⁶⁶ Susi Susanti, Iskandar Zulkarnain, and Linda Astuti Rangkuti, "The Effect Of Scramble Method On Students' Achievement in Learning Vocabulary," *Excellence: Journal of English and English Education* 2, no. 1 (2022): 2807–2103.

Pendidikan Agama Islam identik dengan bacaan, sehingga guru dapat menggunakan metode belajar sambil bermain agar peserta didik tidak jenuh di kelas. Menurut Aini Qolbiyah, tujuan pembelajaran agama Islam adalah pembentukan karakter Islami, pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta dapat membimbing seseorang menjadi muslim yang baik, berakhlakul karimah, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diperbaharui dan dibuat sesuai kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar agar dapat mewujudkan era masyarakat 5.0 dalam dunia global.⁶⁷



Gambar 1. Media Kartu Soal dan Kartu Jawaban Scramble

Tahap keempat sembari menunggu setiap kelompok mengerjakan tersebut, guru mengawasi dan berjalan mendekati setiap kelompok guna melakukan penilaian sekaligus memastikan tidak ada kelompok yang kebingungan menggunakan metode *scramble*. Tidak jarang masih mendapati kelompok yang pasif dan sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga guru menegur agar seluruh siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pembentukan kelompok merupakan bagian dari kegiatan kooperatif learning dimana peserta didik bekerja

⁶⁷ Antok Widodo dan Muhammad Yusron Maulana El- Yunusi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah", *Al- Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15.2. (2023), 251-255.

sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Kegiatan ini berfokus pada interaksi peserta didik dan mendorong mereka untuk saling membantu dan memahami pelajaran. Meskipun dikerjakan bersama, setiap peserta didik wajib bertanggung jawab untuk memahami dan menguasai materi dengan baik, agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Dimana perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, kualitas pengajaran, interaksi sosial, serta motivasi dan minat individu. Pendidik dapat mendukung perkembangan kognitif dengan menyediakan lingkungan belajar yang stimulatif, menggunakan metode pengajaran yang beragam, dan mendorong peserta didik berpikir kritis serta kreatif.⁶⁸



Gambar 2. Pelaksanaan Metode Scramble dalam Kelompok

Tahap kelima setelah waktu pengerjaan berakhir, guru meminta seluruh kelompok berhenti mengerjakan aktivitas apapun dan mengumpulkan ketua kelompok untuk diacak ke kelompok lain. Tujuannya agar tidak ada kelompok yang curang saat mencocokkan jawaban yang benar bersama. Ketua kelompok tidak mendapati dengan kelompoknya sendiri dan bertugas membantu mencocokkan jawaban

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI F3 pada hari Jum'at, 17 Mei 2024.

yang sesuai dengan arahan guru. Pada tahap ini, situasi kelas cukup ramai karena peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pada hari ini sekaligus mengetahui total nilai yang mereka dapatkan.

Tahap keenam dalam proses pembelajaran menggunakan metode *scramble* yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi atau kelompok yang berhasil mencocokkan dengan benar dan cepat. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan pengakuan kepada kelompok peserta didik yang telah menunjukkan dedikasi, kerja keras, kekompakan, dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Dari hasil proses diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, guru telah mengamati kelompok siswa yang aktif berdiskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah proses koreksi selesai, guru memutuskan bahwa kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok 4.

Tahap ketujuh adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket pendidikan agama Islam. Tugas ini merupakan bagian dari upaya guru untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Hasil dari pengerjaan ini akan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melihat perkembangan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk benar-benar memahami materi pelajaran dan menjawab soal dengan baik.

Tahap kedelapan adalah evaluasi dari guru. Pada langkah ini, guru menanyakan kembali materi mana yang belum dipahami dan akan mengulas kembali materi yang belum dipahami dengan baik. Penutup di akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar bersama mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Observasi bersama Guru PAI di kelas XI F3 pada Hari Kamis, 25 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran sebelumnya, langkah-langkah metode *scramble* dimulai dengan penyampaian tujuan, motivasi guru, mengulas materi sebelumnya kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu peserta didik diminta untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban acak menjadi susunan kalimat yang bermakna dengan waktu pengerjaan 15-20 menit. Selanjutnya, guru memberikan pengawasan dan penilaian kepada setiap kelompok. Setelah waktu pengerjaan berakhir, guru dan peserta didik mencocokkan jawaban bersama. Kelompok yang dapat memasang kartu soal dan jawaban yang sesuai dengan skor tertinggi, berhak mendapatkan apresiasi dari guru.

Langkah selanjutnya, guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dengan mengerjakan soal di buku paket pendidikan agama Islam. Pada akhir pembelajaran, guru mengulas materi pembelajaran dan menekankan kepada peserta didik terkait pembahasan mana yang belum dapat dipahami dengan baik sehingga akan diulas kembali pada pertemuan selanjutnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas XI F3 SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap sejalan dengan teori Robert B. Taylor. Berikut perbedaan langkah-langkah metode pembelajaran *scramble* dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap yaitu:⁷⁰

No.	Menurut Robert B. Taylor	Pelaksanaan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap
1.	Mempersiapkan peserta didik	Mempersipkan peserta didik

⁷⁰ Hasil Wawancara bersama Guru PAI Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap pada Hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024.

2.	Menyiapkan informasi berupa tema yang akan dipelajari	Memberikan motivasi belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dipelajari
3.	Mengorganisasi atau membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok belajar	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan terdapat satu anak sebagai ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok mengambil kartu soal dan kartu jawaban dalam amplop
4.	Mengolah data dan membimbing peserta didik	Setiap kelompok diberikan waktu 15-20 menit untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap setiap kelompok sembari menanyakan kendala yang mereka hadapi
5.	Mengevaluasi hasil kerja peserta didik	Guru dan peserta didik mengoreksi kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai
6.	Memberikan penghargaan dan menarik kesimpulan	Memberikan apresiasi kepada kelompok yang memperoleh skor nilai tertinggi kemudian guru mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini

Tabel 2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Scramble Menurut Robert B. Taylor dan Pelaksanaan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap

Pada tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap sejalan dengan teori Robert B. Taylor, hanya saja terdapat perbedaan pada bagian teknik pelaksanaan yaitu pembagian kartu soal dan kartu jawaban serta pembagian kelompok belajar yang di dalamnya terdapat ketua kelompok yang membantu mengondisikan kegiatan diskusi kelompok.

Indikator keberhasilan metode pembelajaran scramble dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran yang spesifik, konteks dan materi pembelajaran. Beberapa indikator keberhasilan dalam

pelaksanaan metode scramble adalah: kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran, keterlibatan dan kontribusi peserta didik meningkat dalam pembelajaran, terangsangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan pemberdayaan diri, memahami tujuan pembelajaran dengan baik dan tingkat kepuasan serta motivasi belajar peserta didik meningkat. Ketika semua indikator keberhasilan metode pembelajaran scramble tercapai, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.⁷¹

C. Evaluasi Metode *Scramble* dalam Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, tentu memiliki berbagai hambatan yang harus dihadapi. Hambatan ini akan menyebabkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam merancang program pembelajaran dan dikelola dengan baik, agar dapat berjalan dengan semestinya.

Penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran PAI pada dasarnya bertujuan untuk pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, menggali kreativitas peserta didik, melatih berpikir kritis dan membangun komunikasi belajar serta kerja sama dengan kelompok. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap sebagai berikut:⁷²

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lama

⁷¹ Hakim Femiliana, "Efektivitas Metode Scramble dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balonggabus Sidoarjo", *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3.2. (2021), 161-178.

⁷² Hasil Wawancara dan Observasi di Kelas XI F3 bersama Guru PAI pad Hari Kamis, 25 April 2024.

Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama, terlebih lagi menggunakan metode *scramble* dengan memanfaatkan media kertas kecil. Beberapa hari sebelumnya, guru harus mampu mempersiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian mencetak beberapa kartu soal dan jawaban yang nantinya akan dibagi dan diacak kembali sehingga dibutuhkan keuletan dan kesabaran tinggi bagi guru. Proses pembelajaran di kelas membutuhkan waktu yang lama karena melibatkan serangkaian langkah-langkah yang memakan waktu, seperti penyampaian materi oleh guru, kegiatan kerja kelompok dan penilaian serta evaluasi peserta didik.

- b) Membutuhkan kelas dengan peserta didik yang cukup aktif agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar

Setiap guru pasti mengharapkan proses pembelajaran di kelas yang ceria dan peserta didik yang aktif. Tetapi tidak jarang juga mendapati kelas dengan kondisi peserta didik yang malas belajar dan terkesan tidak manut diarahkan oleh guru. Metode *scramble* sangat memerlukan keaktifan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengeksplor kreativitas dan membangun solidaritas kelompok belajar.

- c) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik

Pembagian kelompok secara acak mengharuskan peserta didik mengembangkan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Namun beberapa didapati anggota kelompok yang pasif sedangkan yang lainnya aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik sehingga membutuhkan sifat legowo dalam setiap individu. Serta terdapat beberapa peserta didik yang masih belum percaya diri dalam menyampaikan jawaban yang menurutnya benar, sehingga terjadi kegaduhan dalam kelompok untuk menentukan pasangan mana yang sesuai.

Evaluasi penerapan metode pembelajaran *scramble* di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam diskusi, pengerjaan tugas-tugas, dan hasil nilai dari mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang tepat.

Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai sehingga akan menjadi lebih bermakna. Metode *scramble* lebih cocok digunakan dalam konteks teori konstruktivisme karena menekankan pembelajaran yang aktif, dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam metode *scramble*, peserta didik aktif terlibat dalam menyusun informasi yang telah diacak, sehingga mereka secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang topik tersebut. Metode ini mengedepankan pemikiran kritis, analisis dan sintesis informasi sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Teori ini menekankan pentingnya konsep secara mendalam, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan merupakan bagian dari penerapan metode. Dan metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya prosedural.⁷³ Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah metode pembelajaran *scramble*. Berikut analisis penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap terkait tahap evaluasi sebagai berikut:

Evaluasi penerapan metode *scramble* salah satu kendala utama adalah membutuhkan waktu yang lama, mulai dari persiapan media pembelajaran hingga proses pembelajaran. Proses evaluasi hasil belajar adalah menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian

⁷³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal 125.

atau pengukuran hasil belajar.⁷⁴ Guru memerlukan persiapan panjang dalam menentukan tema yang akan diberikan dan media yang dibutuhkan. Selain itu, dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok, tentu membutuhkan waktu cukup lama.⁷⁵ Setiap tahap dalam metode scramble melibatkan kerja sama yang baik dalam kelompok sehingga untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan waktu cukup panjang. Begitu juga peran guru dalam meningkatkan minat pembelajaran pada peserta didik dibutuhkan kinerja ekstra agar peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar.

Pembelajaran scramble ini diterapkan di kelas XI F3. Dikatakan fase F karena merupakan tingkatan Sekolah Menengah Atas dalam kurikulum merdeka belajar. Pembagian kelas dalam kurikulum merdeka ini secara holistik bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik. Fase kelas memunculkan capaian pembelajaran bagi peserta didik dengan memberikan kesempatan luas untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai kemampuannya tanpa harus tertinggal kelas.⁷⁶ Pembagian kelas Fase F di SMA Ya BAKII sendiri terbagi menjadi 6 kelas, dimana kelas F1 hingga F4 merupakan peserta didik putri sedangkan F5 dan F6 merupakan peserta didik putra.⁷⁷

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kedua penilaian ini merupakan dua jenis evaluasi yang sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Fokus penilaian ini adalah pada pembelajaran itu sendiri

⁷⁴ Yayuk Primawati, Royan Rosyadi, and Erda Ermawati, "Improving Student Learning Outcomes Using The Scramble Method," *IJED: International Journal of Educational Development* 1, no. 3 (n.d.): 11–18.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap pada Hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024.

⁷⁶ Aegustinawati and Yaya Sunarya, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Paedagogy*, 10.3 (2023), 759.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada Hari Senin, 20 Mei 2024 di Ruang Kepala Sekolah

dan memberikan umpan balik yang konstruktif, dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini membantu guru untuk menyesuaikan strategi mengajar dan membantu peserta didik memahamai materi lebih baik dan memperbaiki kekurangan mereka.

Sedangkan penelitian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik pada akhir periode pembelajaran tertentu. Penilaian ini fokusnya pada hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran dan dilakukan setelah selesai suatu unit atau periode pembelajaran. Manfaat dari penilaian ini adalah memberikan gambaran tentang pencapaian peserta didik secara keseluruhan dan sering digunakan untuk keperluan administratif.

Penilaian formatif yang dilakukan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap pada mata pelajaran PAI di kelas Fase F, khususnya kelas XI F3 seperti kuis singkat, diskusi kelas, tugas harian, observasi di luar kelas dan aktivitas praktik. Penilaian ini biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran kelas selesai. Sedangkan penilaian sumatif yaitu ujian akhir semester, baik di semester gasal dan genap. Penilaian sumatif dilaksanakan setelah seluruh materi pelajaran tersampaikan, seperti satu tahun dua kali, yaitu di akhir semester ganjil dan akhir semester genap.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, serta memahami sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai dan pengetahuan yang diajarkan. Beberapa aspek yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran PAI diantaranya: kognitif yaitu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Afektif yaitu menilai sikap dan nilai-nilai yang diinternalisasi peserta didik, seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Psikomotorik yaitu dengan menilai keterampilan praktis peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca Al- Qur'an dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap diketahui bahwa metode tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Siswa merasa senang, tidak mengantuk, menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menjadi lebih bermakna. Berikut penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI pada fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap dapat disimpulkan berikut ini.

Tahap perencanaan yang harus dilakukan yaitu dengan menyiapkan modul ajar sebagai acuan, materi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Penyampaian tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan motivasi kepada peserta didik, Pembentukan kelompok belajar dengan masing-masing kelompok menunjuk salah satu anak menjadi ketua kelompok, Memberikan waktu belajar kepada peserta didik sebelum memulai metode *scamble*, Guru memberikan instruksi memulai mencocokkan kertas soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan, Penilaian dan pengawasan dari guru kepada masing-masing kelompok, Koreksi bersama dan pemberian apresiasi kepada kelompok dengan skor tertinggi, Pemberian evaluasi dari guru. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam diskusi, pengerjaan tugas-tugas, dan hasil nilai dari mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban tepat.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur yang tersedia. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penyusunan dan penyampaian isi, sehingga untuk peneliti berikutnya diharapkan lebih memperbanyak dalam mencari literatur
2. Keterbatasan dalam pemahaman teori yang digunakan dalam penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mencari teori yang lebih relevan
3. Penelitian ini juga dibatasi oleh kemampuan peneliti mengenai situasi lapangan dan konteks penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai metode scramble dalam pembelajaran PAI, peneliti memberikan saran kepada pihak terlibat agar kedepannya menjadi lebih baik dalam mendukung pembelajaran bagi peserta didik, diantaranya:

1. Guru PAI

Untuk guru mata pelajaran PAI, peneliti berharap untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar peserta didik selalu semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Peserta Didik

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Scramble tersebut, perlunya peningkatan aktivitas dan kekompakan antarsiswa satu dengan yang lainnya guna terciptanya kenyamanan dalam belajar. Diperlukan dukungan dan partisipasi aktif antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara efektif dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati and Yaya Sunarya, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Paedagogy*, 10.3 (2023), 759.
- Abdul Fatah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed by. Meyniar Albina, cetakan pertama (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).
- Agustina, Siti Maria, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 3, No. 2 (2023), 1168-1175.
- Amalia, Jihanna and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta", *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1. (2023), 39-60.
- Amalia Yunia Rahmawati, "Penerapan Metode Scramble Guna Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al- Islam Paleran", *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, (2023), 137-141.
- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, and Resva Ingriza. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 503–514.
- Aryani, Nini, and Molli Wahyuni. "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 2.
- Arsyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01. (2022), 1-9.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.
- Aziz, Amirul, and Anita Puji Astutik. "Efektivitas Media Scramble Dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *Intizar* 29, no. 2 (2023): 176–188.
- Basysyar, Andi Haura Rafiqah, "Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone", *Jurnal of Cahaya Mandalika* Vol. 2 No.1. (2022), 160-167.
- Berlianti, Reri, Kurniawan Kurniawan, and Cikdin Cikdin. "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-*

- Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 1–13.
- Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Ekasari, Lintang Analisa, Anggun Kirana Primastuti, Herdya Vita Andrea, Azizah Maghfirani Kusuma, Aurelya Putri Andini, Yeni Yuniarti, and Rendi Restiana Sukardi. “Development and Reading Comrehension Ability Using the Scramble Method.” *Teaching, Learning and Development* 1, no. 2 (2023): 92–102.
- Hajri, Shofa Mu’izatul. “Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.” *Skripsi* 10 (2021): 6.
- Hakim, Femiliana. “Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Balonggabus Sidoarjo.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 161–178.
- Jufri A.P. Fauziah Bachtiar Nurhikmah Rahing, “Implementation Of Cooperative Learning Model Type Scramble in Improving Arabic Writting Skills Of Wahdah Islamiyah High School Students Makasssar,” *Al - Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 1 (2022): 72–80.
- Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada, 2020, 18.
- Naim, Muhammad, Abd Rajab, and Muhammad Alip. “Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method).” *ISTIQRA’: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 74–88.
- Nurhikmah Rahing, Jufri A.P. Fauziah Bachtiar. “Implementation Of Cooperative Learning Model Type Scramble in Improving Arabic Writting Skills Of Wahdah Islamiyah High School Students Makasssar.” *Al - Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 1 (2022): 72–80.
- Ni Made Sueni. “Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran.” *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16.
- Oktavia, Yenni. “Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 286–297.
- Primawati, Yayuk, Royan Rosyadi, and Erda Ermawati. “Improving Student Learning Outcomes UsingThe Scramble Method.” *IJED: International Journal of Educational Development* 1, no. 3 (n.d.): 11–18.

- Putra, Purniadi, and Syafrudin Syafrudin. "Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal AL-MUDARRIS* 3, no. 1 (2020): 26.
- Sari, Erza Novita, Hanin Niswatul Fauziah, Izza Aliyatul Muna, and Muhamad Khoirul Anwar. "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Dengan Pendekatan Socio-Scientific Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 3 (2021): 354–363.
- Susanti, Susi, Iskandar Zulkarnain, and Linda Astuti Rangkuti. "The Effect Of Scramble Method On Students' Achievement in Learning Vocabulary." *Excellence: Journal of English and English Education* 2, no. 1 (2022): 2807–2103.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019.
- Yayuk Primawati, Royan Rosyadi, and Erda Ermawati, "Improving Student Learning Outcomes Using The Scramble Method," *IJED: International Journal of Educational Development* 1, no. 3 (n.d.): 11–18,
- Zainab, Khoirunnisa Shidqiyyah. "Implementasi Desain Pendidikan Islam Di SMA/MA Perspektif Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 44–58.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.



PEDOMAN OBSERVASI

Adapun panduan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap” antara lain:

1. Pengamatan situasi dan kondisi lokasi penelitian yaitu di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap
2. Pengamatan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran scramble dalam pembelajaran PAI fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan
3. Pengamatan mengenai media kartu pertanyaan dan jawaban mengenai metode pembelajaran scramble



**PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAI FASE F DI
SMA YA BAKII KESUGIHAN**

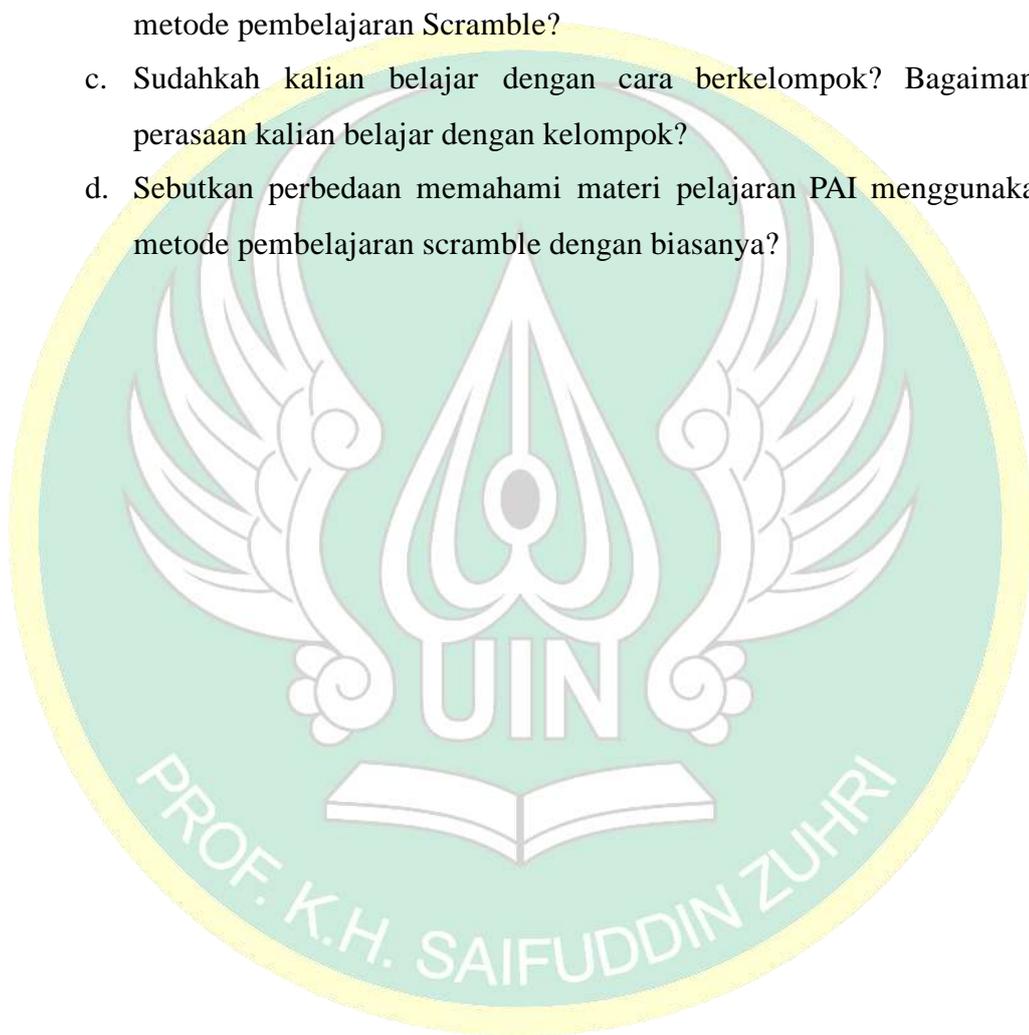
1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana menurut Ibu tentang metode pembelajaran scramble?
- b. Apakah dalam pembelajaran, ibu menggunakan buku pegangan?
- c. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik dan guru dari metode pembelajaran scramble?
- d. Apa kelebihan dari metode pembelajaran scramble?
- e. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran scramble?
- f. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menyelesaikan kendala tersebut?
- g. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran PAI?
- h. Apakah metode pembelajaran scramble efektif digunakan?
- i. Dalam proses penilaian, bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK FASE F
SMA YA BAKII KESUGIHAN**

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pembelajaran di kelas fase F dengan guru?
- b. Bagaimana perasaan kalian belajar mata pelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran Scramble?
- c. Sudahkah kalian belajar dengan cara berkelompok? Bagaimana perasaan kalian belajar dengan kelompok?
- d. Sebutkan perbedaan memahami materi pelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran scramble dengan biasanya?

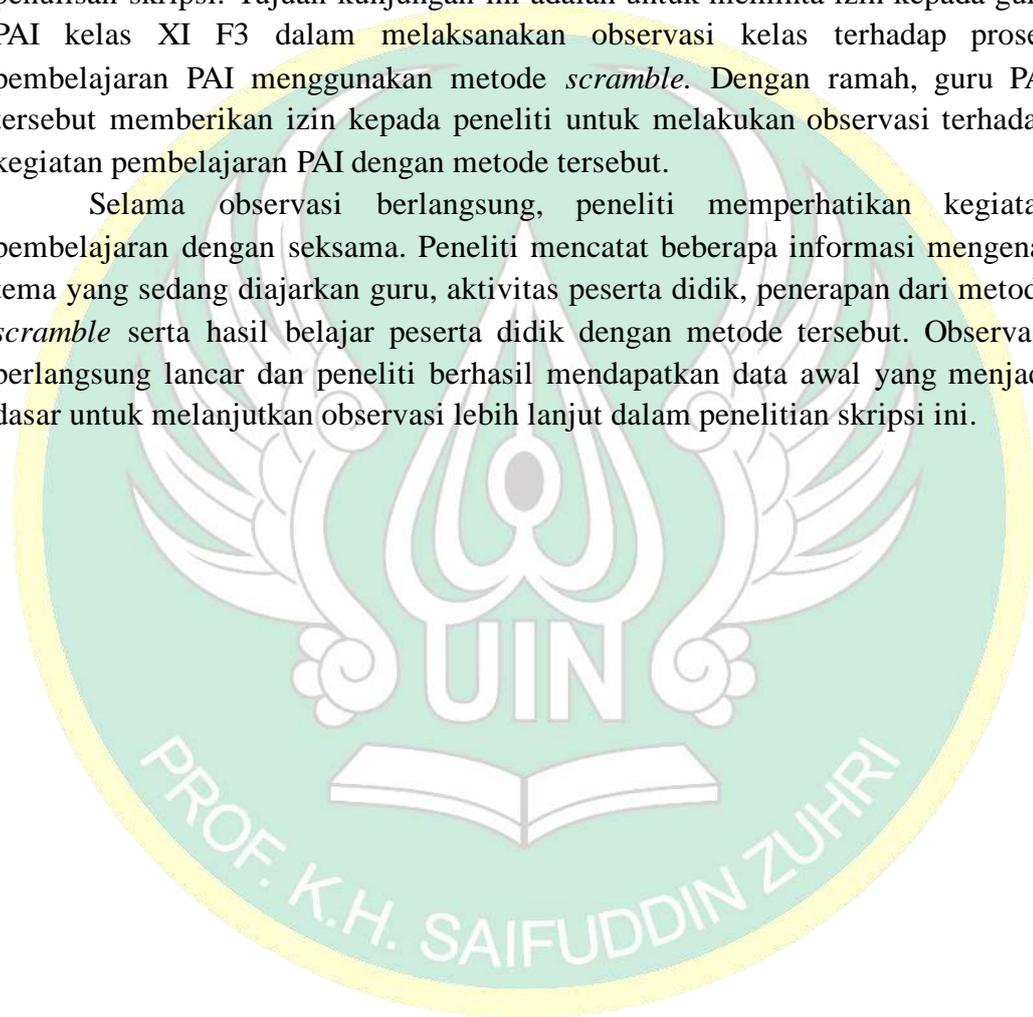


CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2023
Waktu Observasi : 10.00 WIB - selesai
Hasil :

Pada hari Kamis, 30 November 2023 peneliti mengunjungi ruang kelas XI F3 di SMA Ya BAKII Kesugihan untuk melakukan observasi awal untuk memulai penulisan skripsi. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada guru PAI kelas XI F3 dalam melaksanakan observasi kelas terhadap proses pembelajaran PAI menggunakan metode *scramble*. Dengan ramah, guru PAI tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI dengan metode tersebut.

Selama observasi berlangsung, peneliti memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan seksama. Peneliti mencatat beberapa informasi mengenai tema yang sedang diajarkan guru, aktivitas peserta didik, penerapan dari metode *scramble* serta hasil belajar peserta didik dengan metode tersebut. Observasi berlangsung lancar dan peneliti berhasil mendapatkan data awal yang menjadi dasar untuk melanjutkan observasi lebih lanjut dalam penelitian skripsi ini.



CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Waktu Observasi : 10.00 WIB - Selesai

Hasil :

Pada observasi kedua tanggal 25 April 2024, peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran PAI di kelas XI F3 SMA Ya BAKII Kesugihan dengan tema “Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia”. Proses pembelajaran di dalamnya meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan guru mempersiapkan bahan ajar yang akan dilakukan di kelas, seperti menyiapkan kertas soal dan kertas jawaban yang dimasukkan ke dalam amplop. Kemudian guru mengawali pembelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan terkadang menyampaikan kata-kata motivasi belajar kepada peserta didik. Guru juga menjelaskan terkait tema pembelajaran yang akan dipelajari berikut dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tahapan pelaksanaan, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok. Ketua kelompok secara bergantian mengambil amplop yang berisi kertas soal dan jawaban tersebut yang sudah dalam kondisi acak. Kemudian guru memberikan waktu selama 10-15 menit untuk mencocokkan kartu dengan benar. Guru mengawasi setiap kelompok agar kondusif dan tidak mencontek dengan kelompok lainnya. Tidak jarang setiap kelompok terdengar bising dan cukup gaduh karena berlomba mencari jawaban yang benar dengan cepat, bahkan terdapat kelompok yang bertengkar karena selisih paham terhadap jawaban dan soal acak tersebut. Setelah waktu selesai, guru mengambil alih agar peserta didik berhenti mengerjakan soal tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Waktu Observasi : 10.00 WIB - Selesai

Hasil :

Pada observasi ketiga tanggal 16 Mei 2024, peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran PAI menggunakan metode *scramble* di kelas XI F3 dengan tema “Ketentuan Pernikahan dalam Islam”. Proses pembelajaran di dalamnya meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: pembukaan, penjelasan metode *scramble*, pembagian kelompok, pelaksanaan metode *scramble*, evaluasi dan penutup.

Guru memulai kelas dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru menjelaskan metode *scramble* kepada peserta didik. Metode ini melibatkan pengacakan kata-kata atau kalimat yang disusun kembali menjadi informasi yang bermakna. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan analisis dan pemahaman konsep. Langkah selanjutnya, guru membagi kelompok menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok diberikan satu set kartu yang berisi potongan kalimat atau kata-kata yang berkaitan dengan tema pernikahan dalam Islam. Tugas peserta didik adalah menyusun kembali potongan tersebut menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan selama 10-15 menit.

Guru memastikan seluruh peserta didik aktif terlibat dalam kelompok, sehingga guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan klarifikasi jika diperlukan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tugas dikoreksi secara bersama-sama. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik sekaligus menyimpulkan pembelajaran hari ini. Beliau juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kelas. Kemudian, kelas ditutup dengan doa bersama.

Hasil dari pembelajaran tersebut yaitu peserta didik tampak antusias serta terlihat menikmati proses penyusunan materi bersama teman kelompoknya. Setiap kelompok bekerja sama dengan baik dan menunjukkan solidaritas kelompok. Terdapat beberapa kelompok yang membutuhkan bimbingan dari guru, tetapi secara keseluruhan, peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Dari hasil pengerjaan mereka, peserta didik cukup memahami materi pembelajaran dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Syirotul Umami, S. Pd.

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Waktu : 13.00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang Guru

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : “Bagaimana menurut Ibu mengenai metode pembelajaran scramble?”

N : “Metode pembelajaran yang menarik, karena biasanya memakai metode ceramah. Pelajaran PAI itu pelajaran yang cukup sulit, sehingga diperlukan metode-metode selain ceramah. Selain itu, metode scramble juga mudah diaplikasikan di kelas.”

P : “Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan buku pegangan?”

N : “Iya, buku pegangan yang digunakan ada 2 acuan, yang pertama MGMP yang dipegang peranak dan juga buku paket dari Erlangga yang di simpan di perpustakaan.”

P : “Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik dan guru dari metode pembelajaran scramble?”

N : “Lebih mengena ke daya ingat anak, karena mereka mencocokkan jawaban sendiri, sehingga pembelajarannya lebih masuk ke peserta didik. Lebih mudah mengingat materi juga.”

P : “Apa kelebihan dari metode pembelajaran scramble?”

N : “Peserta didik lebih mudah menghafal materi yang kita berikan.”

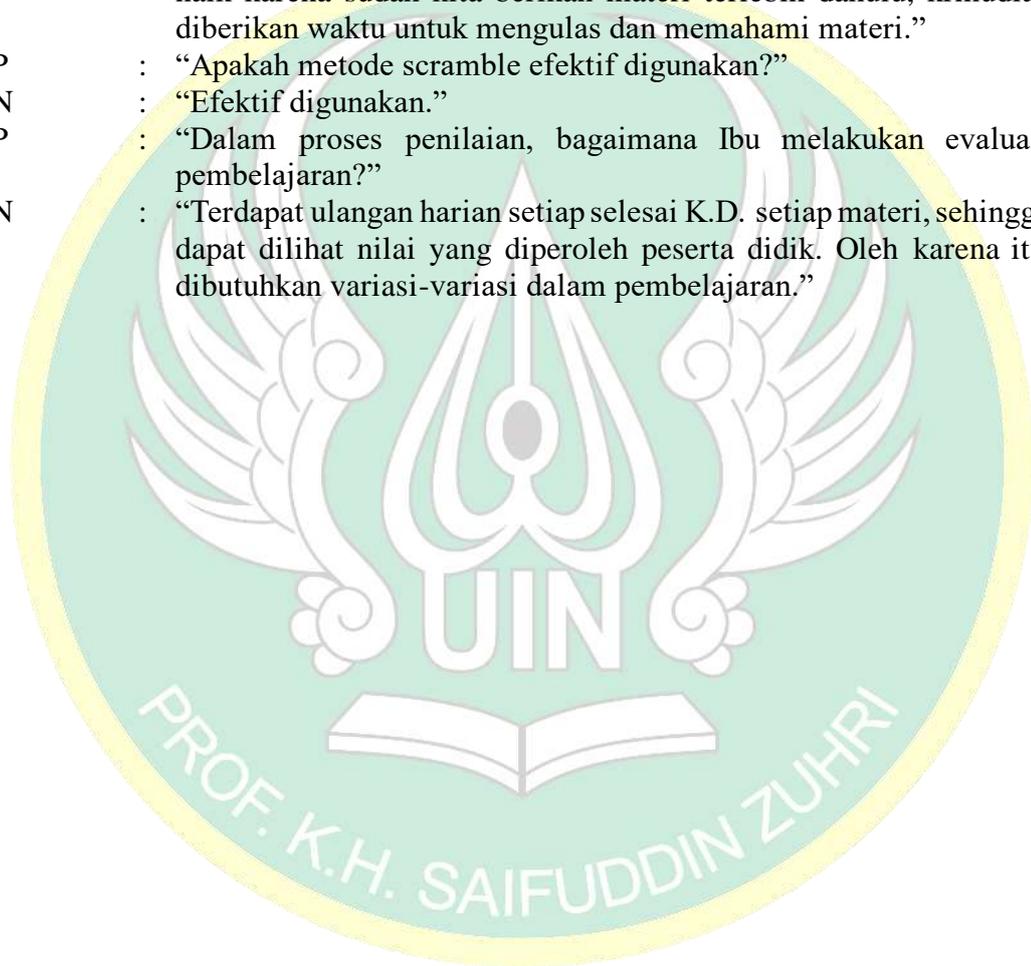
P : “Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran scramble?”

N : “Tergantung kelasnya. Jika kelas yang diampu aktif, itu cocok sehingga tidak ada kendala. Hanya saja dalam mempersiapkan media yang digunakan menggunakan metode tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama sebelumnya. Jika siswa belum menguasai materi dengan baik, metode scramble kurang bisa diaplikasikan dengan baik”

P : “Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menyelesaikan kendala tersebut?”

N : “Memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami serta mengulas materi terlebih dahulu setelah guru selesai menjelaskan materi kurang lebih 10 menit sebelum lanjut ke pengaplikasian metode scramble tersebut. Sehingga peserta didik akan lebih siap dalam pembelajaran.”

- P : “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran?”
- N : “Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (selang-seling). Misalnya minggu pertama sudah menggunakan metode scramble, minggu kedua dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan metode scramble tersebut?”
- N : “Nilainya lebih baik daripada menggunakan metode ceramah. Ketika kita lakukan dipertemuan berikutnya itu nilainya signifikan naik karena sudah kita berikan materi terlebih dahulu, kemudian diberikan waktu untuk mengulas dan memahami materi.”
- P : “Apakah metode scramble efektif digunakan?”
- N : “Efektif digunakan.”
- P : “Dalam proses penilaian, bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?”
- N : “Terdapat ulangan harian setiap selesai K.D. setiap materi, sehingga dapat dilihat nilai yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan variasi-variasi dalam pembelajaran.”



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Salsabila Jannatul Ma'wa

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : “Bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan guru menggunakan metode pembelajaran scramble?”

N : “Asik, karena bisa belajar sambil bermain. Tidak membosankan, materi yang didapat lebih mudah dipahami.”

P : “Bagaimana perasaan kalian belajar dengan cara berkelompok menggunakan metode scramble?”

N : “Menyenangkan, karena terjalin kerja sama dalam kelompok. Terutama dalam mencari jawaban yang tepat, bisa saling tukar pikiran.”

P : “Menurut kalian, perbedaan apa yang muncul dalam memahami mata pelajaran PAI menggunakan metode scramble dengan metode lain yang digunakan guru?”

N : “Lebih asik menggunakan metode scramble, karena kalau biasanya menggunakan ceramah atau membaca saja cepat mengantuk dan malas, dengan adanya metode ini lebih semangat belajar dan tidak mengantuk. Metode ini sebagai selingan dan membuat siswa tidak menyepelekan pelajaran PAI.”

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Asni Zuhrafa Maulidi

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : “Bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan guru menggunakan metode pembelajaran scramble?”

N : “Pembelajaran lebih menyenangkan. Tidak monoton dengan membaca materi terus-menerus. Lebih rileks dalam belajar.”

P : “Bagaimana perasaan kalian belajar dengan cara berkelompok menggunakan metode scramble?”

N : “Menyenangkan, karena dalam kelompok bisa saling bertanya apabila belum menemukan jawaban, sehingga bisa menemukan jawaban atas dasar kesepakatan bersama.”

P : “Menurut kalian, perbedaan apa yang muncul dalam memahami mata pelajaran PAI menggunakan metode scramble dengan metode lain yang digunakan guru?”

N : “Metode scramble meningkatkan konsentrasi siswa. Metode ini lebih cocok untuk evaluasi daripada pemahaman materi. Karena dalam memahami materi perlu mengkaji lebih dalam, sehingga jika ingin memahami materi lebih dalam dapat menggunakan metode ceramah.”



Wawancara peserta didik



Wawancara guru PAI



Dokumentasi Waka/ Perwakilan Kepala Madrasah



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Dokumentasi Metode *Scramble* dalam Pelajaran PAI

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE F KELAS XI**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Syirotul Umami,S.Pd.I
Instansi	: SMA Ya BAKII Kesugihan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / II (Genap)
BAB 9	: Ketentuan Pernikahan dalam Islam
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan / 12 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
<p>Capaian Pembelajaran Fase F</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li alālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.</p> <p>Alur Capaian Pembelajaran</p> <p>Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam, dapat mempresentasikan paparan mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam, sehingga dapat meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam, serta membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menepati janji.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. 	
D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Laptop, audio, LCD/proyektor, kertas 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

PAI Dan Budi Pekerti SMA Fase F Kelas XI

<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> Scramble
G. KATA KUNCI
<ul style="list-style-type: none"> Pernikahan Sakinah Mawadah Rahmah

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Scramble</i>
G. KATA KUNCI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernikahan ▪ Sakinah ▪ Mawadah ▪ Rahmah ▪ Ijab Qabul ▪ Mahram ▪ Mahar ▪ Iddah ▪ Shalihah
H. MATERI PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Pernikahan ▪ Dalil Naqli tentang Pernikahan ▪ Tujuan Pernikahan ▪ Hukum Pernikahan ▪ Memilih Pasangan dalam Pernikahan ▪ Ketentuan Pernikahan ▪ Talak dan Iddah ▪ Rujuk ▪ Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 ▪ Hikmah Pernikahan dalam Islam
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; 2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan; 3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; 4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam; 5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam; 6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam; 7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

PAI Dan Budi Pekerti SMA Fase F Kelas XI

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Pertemuan Ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; 2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan; 3. Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam; <p>Pertemuan Ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; <p>Pertemuan Ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam; 2. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam; 3. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam; 4. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena <i>broken home</i>.</p>
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa bisa terjadi <i>broken home</i>?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

C. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Mengapa bisa terjadi <i>broken home</i> ?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan ke- 3 (3 JPL): menggunakan metode <i>Scramble</i>
<p>Pada pertemuan ketiga, guru dapat memakai metode pembelajaran <i>scramble</i>. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam; 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. al-Rum/30: 19-21 yang ada di buku siswa; 3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang ketentuan pernikahan dalam islam. 4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih materi pernikahan dan membaginya ke dalam beberapa bagian yang berbeda. 2. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang telah ditentukan. Jika jumlah peserta didik berjumlah 30 orang, sementara jumlah materinya berjumlah 5, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. 3. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk membaca dan memahami materi pernikahan selama 5-10 menit 4. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban dalam amplop kepada setiap kelompok 5. Setiap kelompok diberikan waktu 15-20 menit untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar 6. Guru mengawasi setiap kelompok dan memastikan peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya 7. Setelah waktu selesai, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dikerjakan 8. Guru menukar jawaban setiap kelompok untuk dicocokkan bersama di kelas. Guru memberikan jawaban yang sesuai dan peserta didik mengoreksi jawaban kelompok yang lain. 9. Setelah selesai, guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. 10. Guru mengakhiri dengan berdoa bersama dan memberikan salam. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran; 2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik; 3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang; 4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.
Interaksi Guru dengan Orang Tua
<p>Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang. Selain itu, bisa mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA orangtua yang dimiliki oleh wali kelas</p>
E. REFLEKSI

Setelah mempelajari materi tentang ketentuan Pernikahan dalam Islam, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tuliskan tiga manfaatnya di bawah ini.

1.
2.
3.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Saya shalat berjamaah		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya aktif berkontribusi saat diskusi kelompok		
4	Saya aktif berkontribusi saat diskusi kelompok		
5	Saya menepati janji untuk serius dalam mengikuti pelajaran		
6	Saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan yang positif		
7	Saya mematuhi pergaulan sebagai diajarkan dalam Islam		
8	Saya menghormati dan mentaati perintah orang tua		
9	Saya menghormati dan mentaati perintah guru		
10	Saya menghormati orang yang lebih tua		

Keterangan:

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

1		Nusaybah				
2		Haidar				
3						
dst						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

e) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

b. Penilaian Pengetahuan

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Kunci Pilihan Ganda

2. B	7. E
3. D	8. C
4. E	9. B
5. C	10. C

Kriteria Penilaian:

- 1 soal benar = 10 skor
 10 soal benar = 100 skor
 Nilai = Jumlah Skor

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah

Mushaharah Ikatan Pernikahan	Radha'ah (sepersusuan)
1. Mertua (Ibu dari istri) 2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya. 3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas baik sudah diceraikan atau belum. 4. Istri anak laki-laki (menantu)	1. Ibu yang menyusui 2. Saudara perempuan sepersusuan

2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:

- 1) Pernikahan Mu'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.
- 2) Pernikahan Muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
- 3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.

3. Empat hal yang merusak pernikahan:

- 1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.
- 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai penegasan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
- 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
- 4) Nusuz: sikap tidak menaikan kewajiban sebagai istri.

4. Penjelasan jenis-jenis talak

1. Talak *sunni* adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
2. Talak *bid'i* adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. Talak *raj'i* adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
4. Talak *ba'in* adalah Talak yang menjadikan tidak boleh rujuknya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya rujuk kecuali dengan akad yang baru (ba'in sughra).

5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:

- 1) Bapak,
- 2) Kakek,
- 3) Saudara laki-laki sekandung.

- D. memperhatikan keadaan istrinya dan melindungi istri
E. meningkatkan mutu keislaman istrinya
6. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan nikah adalah
- A. supaya hidup manusia tenteram dan bahagia
B. melaksanakan perintah Allah Swt.
C. membina rumah tangga dengan kasih sayang
D. mengikuti sunah Rasulullah Saw.
E. terpenuhinya kebutuhan biologis semata
7. Perhatikan daftar di bawah ini!
- 1) Calon suami;
2) Calon Istri;
3) Mahar;
4) Wali;
5) 2 orang saksi;
6) Walimah
7) Ijab qabul
- Dari daftar di atas, yang termasuk rukun menikah ditunjukkan pada nomor
- A. 1), 2), 3), 4), 5)
B. 1), 2), 3), 5), 6)
C. 1), 2), 3), 6), 7)
D. 1), 2), 4), 5), 6)
E. 1, 2), 4), 5), 7)
8. Batas usia minimal menurut UU No. 16 Tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan adalah ...
- A. 17 tahun
B. 18 tahun
C. 19 tahun
D. 20 tahun
E. 21 tahun
9. Hukum menikah ditujukan untuk orang yang sudah mampu dari segi lahir dan batin untuk menikah namun masih sanggup mengendalikan dirinya dari godaan yang menjurus kepada perzinaan adalah
- A. wajib
B. sunah
C. haram
D. mubah

PAI Dan Budi Pekerti SMA Fase F Kelas XI

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

- E. makruh
10. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah dalam pernikahan adalah
- A. dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya;
B. terbentuknya keluarga bahagia dan saling menyayangi;
C. terhindar dari bahan ejekan dari masyarakat
D. terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt.
E. mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!**
1. Sebelum menikah seharusnya calon suami mengetahui akan identitas calon istri. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan menikah dengan wanita yang haram di nikah dalam Islam. Maka pengetahuan akan wanita yang dilarang dinikah menjadi sangat penting. Sebutkan masing-masing dua wanita yang haram dinikah dari sebab ikatan pernikahan (mushahahah) dan sepersusuan (radha'ah)!
2. Menikah merupakan anjuran agama, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi ada beberapa pernikahan yang dilarang oleh agama Islam. Jelaskan secara singkat tiga macam pernikahan yang dilarang oleh agama Islam!
3. Jelaskan empat hal yang dapat merusak hubungan pernikahan!
4. Jelaskan perbedaan antara talak sunny, talak bid'i, talak raj'i dan talak ba'in!
5. Wali nikah merupakan rukun dalam pernikahan. Sebutkan 4 orang yang berhak menjadi wali nikah!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

disandingkan dengan Rasulullah Saw.

shuhuf: Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.

storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.

swt.: Subhanahu wa ta'ala tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.

tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam

terminologi: Secara Istilah

thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum

agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia

zahid: Orang yang Zuhud

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'arif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syekh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhūi Iis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.

- Hadi W.M, Abdul dan L. K. Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah

Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.

-----, 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.

-----, 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.

Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.

PAI Dan Budi Pekerti SMA Fase F Kelas XI

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.

----- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.

----- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision

Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.

Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press

Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Internet

<https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isuhoaks-terkait-covid-19/> diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

<https://tekno.tempo.co/read/1407178/facebook-identifikasi-22-juta-unggahanujaran-kebencian-juli-september/full&view=ok> diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8417&key words=. K.H Ahmad Dahlan. Biografi Singkat (1869-1923) diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

Cilacap, 20 Mei 2024
Kepala Sekolah



Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
NIKY : 071005720

PAI Dan Budi Pekerti SMA Fase F Kelas XI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635924, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18719/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALFA SUMAH NIJABAH
NIM : 2017402204

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25300/2021

This is to certify that

Name : ALFA SUMAH NIJABAH
Date of Birth : CILACAP, January 23rd, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 502



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 29th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٣٠٠ / ٢٠٢١/٢٥٣٠٠

منحت الى

الاسم

: ألفا سوماه نجابة

المولودة

: بتجيلاتجاب، ٢٣ يناير ٢٠٠٢

الذي حصل على



٥٦ :

فهم المسموع

٥٣ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٤ :

فهم المقروء

٥٤٣ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

ALFA SUMAH NIJABAH
2017402204

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0392/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALFA SUMAH NIJABAH**
NIM : **2017402204**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unugha.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	journal.rumahindonesia.org Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
13	ejournal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
14	eprints.unugha.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
16	ejournal.stai-tbh.ac.id Internet Source	<1%
17	alumni.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.589/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1056/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

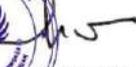
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.1267/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA Ya BAKII Kesugihan
Kec. Kesugihan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Alfa Sumah Nijabah |
| 2. NIM | : 2017402204 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Rawasari, RT.02/11 Pahonjean, Majenang |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Ya BAKII Kesugihan |
| 3. Tanggal Riset | : 23-03-2024 s/d 23-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH
(Ya BAKII)
SMA Ya BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP
STATUS : TERAKREDITASI B
Alamat : Jl. Kebon Salak, Kesugihan Indah, Telp. (0282) 6181113 Cilacap Kode Pos 53274
Email : smayabakii@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ybk.1271/09.702/SMA YBK/V/2024

Berdasarkan surat permohonan izin dari Mahasiswa Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan nomor: B.m. 1267/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024, maka selaku Kepala Sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan dengan ini merangkan bahwa :

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8

Mahasiswa di atas telah kami setuju untuk melakukan Penelitian di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam menyelesaikan Penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP" pada tanggal 23 Maret 2024 s.d 23 Mei 2024.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Cilacap, 20 Mei 2024
Kepala Sekolah

Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
NIKY : 071005720



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

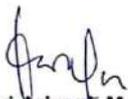
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Purwokerto, 6 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, M. Pd. I.
NIP. 198408092015032002


Dr. Ahsan Hasbulah, M. Pd.
NIP. 196905102009011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.uin-satu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Alfa Sumah Nijabah
No. Induk : 2017402204
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Atsian Hasbullah, M.Pd.
Nama Judul : PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA FASE F DI SMA YA BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 8 November 2023	Konsultasi Latar Belakang Masalah		
2.	Senin, 13 November 2023	Perbaikan Latar Belakang Masalah		
3.	Rabu, 22 November 2023	Rumusan masalah dan tujuan penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jendral A. Yani, No. 40A, Purwokerto 35126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmaszu.ac.id



4.	Selasa, 12 Desember 2023	Kajian Pustaka	M.	Afmit.
5	Rabu, 20 Desember 2023	Perbaikan Kajian Pustaka	M,	Afmit.
6	Kamis, 11 Januari 2024	Metode Penelitian	M,	Afmit.
7.	Senin, 15 Januari 2024	ACC proposal stripis	M,	Afmit.

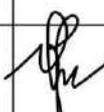
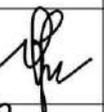


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfa Sumah Nijabah
NIM : 2017402204
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Pembimbing : Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
Judul : Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran PAI pada Fase F di SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 30 Januari 2024	Bimbingan BAB I		
2.	Selasa, 6 Februari 2024	Perbaikan BAB I		
3.	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan BAB II		
4.	Rabu, 27 Maret 2024	Perbaikan BAB II		
5.	Selasa, 2 April 2024	Bimbingan BAB III		
6.	Rabu, 24 April 2024	Perbaikan BAB III		
7.	Selasa, 7 Mei 2024	Bimbingan BAB IV		

8.	Selasa, 14 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		<u>Adminis.</u>
9.	Selasa, 21 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		<u>Adminis.</u>
10.	Selasa, 28 Mei 2024	Bimbingan BAB V		<u>Adminis.</u>
11.	Rabu, 29 Mei 2024	Bimbingan BAB V		<u>Adminis.</u>
12.	Selasa, 4 Juni 2024	ACC Skripsi		<u>Adminis.</u>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal: 4 Juni 2024
 Dosen Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
 NIP. 19690510 200901 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsazu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2282/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFA SUMAH NIJABAH
NIM : 2017402204
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfa Sumah Nijabah
2. NIM : 2017402204
3. TTL : Cilacap, 23 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Tembo, RT. 02/11 Pahonjean, Majenang
5. Nama Ayah : Ach. Saehani
6. Nama Ibu : Nur Hidayati

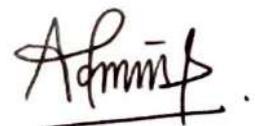
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) SD Negeri Pahonjean 03
 - b) MTs Negeri 01 Cilacap
 - c) MA Negeri 02 Cilacap
2. Pendidikan Nonformal
 - a) Pondok Pesantren Modern El- Fira 1

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira MAN 2 Cilacap
2. PMII Rayon Tarbiyah UIN SAIZU
3. Komunitas Rumah Bahasa PAI
4. UKM Karawitan Setya Laras

Purwokerto, 3 Juni 2024



Alfa Sumah Nijabah
NIM. 2017402204